

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM
PADA SISWA MADRASAH ALIYAH DENGAN SEKOLAH
UMUM (STUDI MULTI KASUS DI MAN 1 KOTA MALANG
DAN SMAN 2 MALANG)**

SKRIPSI

Oleh :

Ainun Rizki Amalia

NIM. 15110113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2019

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM
PADA SISWA MADRASAH ALIYAH DENGAN SEKOLAH
UMUM (STUDI MULTI KASUS DI MAN 1 KOTA MALANG
DAN SMAN 2 MALANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Ainun Rizki Amalia

NIM. 15110113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2019

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH DENGAN SEKOLAH UMUM (STUDI MULTI KASUS
DI MAN 1 KOTA MALANG DAN SMAN 2 MALANG)**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ainun Rizki Amalia (15110113)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Oktober 2019 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Astori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, MPd
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM PADA
SISWA MADRASAH ALIYAH DENGAN SEKOLAH UMUM (STUDI
MULTI KASUS MAN 1 KOTA MALANG DAN SMAN 2 MALANG)**

SKRIPSI

Oleh :

AINUN RIZKI AMALIA

NIM. 15110113

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 19521110 198303 1 004

Malang, 09 Oktober 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Mamo, M.Ag

NIP. 197208222002 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada saya untuk mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi.

Terima kasih kepada yang tercinta, kedua orang tuaku

Bapak Karsianto dan Ibuk Musri yang selalu memberikan ridho dan kasih sayang tanpa batas. Dengan kerja keras serta doa yang tulus, selalu menjadikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal saya untuk bias membanggakan bapak dan ibuk.

Terima kasih kepada dosen wali dan dosen pembimbingku

Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses perkuliahan.

Bapak Dr. Marno, M. Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Terima kasih kepada kedua sekolah

MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang yang sudah membantu peneliti dalam proses penelitian

Terima kasih kepada sahabat-sahabatku

Irnia Rahma, Dinda Laras, Endang dan Intan yang telah menemani dengan penuh canda tawa dalam berbagai cerita, mendengarkan berbagai keluh kesah dan memberikan nasihat kepada saya yang banyak kurang ini.

Terima kasih kepada teman-temanku

PAI'15, khususnya PAI C(inta), Mabna USA 52, KBC (KKM 26), PKL 61 (MTsN 1 Lamongan) serta semua teman-teman yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

..... وَلْتَسْأَلَنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“..... Kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.”

(QS. An-Nahl : 93)

لَا يُسْتَطَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجَسَدِ

“ Ilmu tidak bisa diraih dengan fisik yang serba santai.” (HR. Muslim)



Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Ainun Rizki Amalia

Malang, 09 Oktober 2019

Lamp : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ainun Rizki Amalia


NIM : 15110113

Judul Skripsi : Studi Komparasi Motivasi Belajar Agama Islam pada Siswa Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum (Studi Multi Kasus di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang)

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi seadanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulisa atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis pada acuan naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Oktober 2019



Aimun Rizki Amalia
NIM. 15110113

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya terlimpah kepada Allah SWT atas segala karunia, nikmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum (Studi Multi Kasus di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program srata S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan semangat yang diberikan baik dengan cara langsung maupun tidak langsung. Karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti dalam memberikan doa dan semangat.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku dosen wali dan pembimbing skripsi yang banyak memberikan nasihat, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Meski demikian, penulis merasa masih banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat diterima sebagai gagasan dari penulis dan dapat berguna bagi semua pihak yang membaca kedepannya.

Malang, 09 Oktober 2019

Ainun Rizki Amalia
NIM. 15110113

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman translitari berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ى = Y
ر = R	ف = F	

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = ā

Vocal (i) panjang = ī

Vocal (u) panjang = ū

C. Vocal Diftong

وَأُ = aw

ئِأُ = ay

وَأُ = U

يِإُ = I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	1
LEMBAR PERSETUJUAN	II
HALAMAN PERSEMBAHAN	III
MOTTO	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
SURAT PERNYATAAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
ABSTRAK	XVI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
G. Originalitas Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	18
1. Motivasi Belajar	18
2. Agama.....	34
3. Perbedaan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum.....	36
B. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	40
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrument Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Skala Motivasi Belajar	45
2. Dokumentasi	46
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	49
I. Analisis Data	50
1. Analisis Deskriptif	50
2. Uji Normalitas.....	52
3. Uji Homogenitas	52
4. Uji Hipotesis	52
J. Prosedur Penelitian.....	54

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	56
1. Deskripsi Data.....	56

B. Hasil Analisis Data	65
1. Hasil Analisis Deskriptif	65
2. Hasil Uji Normalitas	68
3. Hasil Uji Homogenitas	69
4. Hasil Uji Hipotesis	70
BAB V PEMBAHASAN	
A. Motivasi Belajar Agama Islam Siswa MAN 1 Kota Malang.....	73
B. Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMAN 2 Malang.....	76
C. Motivasi Belajar Agama Islam Siswa MAN 1 Malang dan SMAN 2 Kota Malang.....	78
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Skala Penilaian.....	45
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar.....	46
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba.....	48
Tabel 3.4 Reliabilitas Skala Motivasi Belajar.....	50
Tabel 3.5 Norma Kategorisasi Skor T.....	51
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Agama Islam Siswa MAN 1 Kota Malang	65
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMAN 2 Kota Malang	66
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Motivasi Belajar MAN 1 Kota Malang.....	66
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Motivasi Belajar SMAN 2 Kota Malang.....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar.....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar.....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Garis Besar Agama Islam.....	36
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Motivasi Belajar.....	39
Gambar 3.1 Rumus Skor T.....	51
Gambar 3.2 Rumus Separated Varians	53
Gambar 3.3 Rumus Polled Varians	53
Gambar 4.1 Diagram Skor Motivasi Belajar Agama Islam Siswa MAN 1 Kota Malang	67
Gambar 4.2 Diagram Skor Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMAN 2 Malang.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah kepada MAN 1 Kota Malang
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah kepada SMAN Malang
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Malang
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian MAN 1 Kota Malang
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian SMAN 2 Malang
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar
- Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar
- Lampiran 10 Angket Motivasi Belajar Setelah Uji Coba
- Lampiran 11 Nama Responden Siswa MAN 1 Kota Malang
- Lampiran 12 Nama Responden Siswa SMAN 2 Malang
- Lampiran 13 Hasil Angket Motivasi Belajar Agama Siswa MAN 1 Kota Malang
- Lampiran 14 Hasil Angket Motivasi Belajar Agama Siswa SMAN 2 Malang
- Lampiran 15 Kategorisasi Responden Siswa MAN 1 Kota Malang
- Lampiran 16 Kategorisasi Responden Siswa SMAN 2 Malang
- Lampiran 17 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 19 Uji Homogenitas
- Lampiran 20 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 21 Foto Kegiatan Penelitian

ABSTRAK

Amalia, Ainun Rizki. 2019. *Studi Komparasi Motivasi Belajar Agama Islam pada Siswa Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum (Studi Multi Kasus di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Proses pendidikan diawali ketika individu yang dilahirkan dalam lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan dan dikembangkan melalui jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis seperti dalam lingkungan sekolah. Pendidikan tidak hanya mencetak manusia yang pandai dalam menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga manusia yang didukung dengan iman dan taqwa pada dirinya. Ketertarikan dalam belajar akan memudahkan siswa untuk memperoleh tujuan dan keberhasilan dalam belajar. Pada Madrasah Aliyah, siswa belajar agama dengan lebih kompleks dan mendalam, sedangkan siswa yang bersekolah di Sekolah Umum belajar agama lebih sedikit di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui motivasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Kota Malang. (2) mengetahui motivasi belajar agama Islam siswa SMAN 2 Malang. (3) mengetahui ada tidaknya motivasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang yang dijumlah sehingga menjadi 596. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa MAN 1 Kota Malang dan 60 siswa SMAN 2 Malang. Analisis uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* atau uji t dengan program *SPSS 24 for windows*.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Kota Malang masuk dalam kategori rendah. (2) motivasi belajar agama Islam siswa SMAN 2 Malang masuk dalam kategori rendah. (3) H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan motivasi belajar agama MAN 1 Kota Malang dengan SMAN 2 Malang.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Agama, Madrasah Aliyah, Sekolah Umum*

ABSTRACT

Amalia, Ainun Rizki, 2019. *Comparative Study of Islamic Religious Learning Motivation of Islamic Senior High School and Public Senior High School (Multy Case Study in State Islamic Senior High School of 1 Malang and State Senior High School Malang)*. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

The education process begins when individuals are born in a family environment, then continued and developed through formal, structured and systematic levels of education such as in a school environment. Education not only make people who are smart in mastering the development of science and technology, but also people who are supported by faith and piety in themselves. Interest in learning will make it easier for students to obtain goals and success in learning. At Islamic Senior High School, students learn religion more complexly and deeply, while students who attend public schools study religion less in school.

The purposes were to: (1) find out the motivation of Islamic religious learning of students in State Islamic Senior High School of 1 Malang. (2) find out the motivation of Islamic religious learning of students in State Senior High School of 2 Malang. (3) find out whether there is any differences of motivation to study Islamic religion of students in State Islamic Senior High School of 1 Malang and State Senior High School of 2 Malang.

To achieve the purposes above, this research used a quantitative approach with comparative research types. Data collection methods used a questionnaire. The population were all students of Eleventh Class of State Islamic Senior High School of 1 Malang and State Senior High School of 2 Malang, which totaled to 596. Sampling used a proportionate random sampling technique. The number of samples were 60 students of State Islamic Senior High School of 1 Malang and 60 students of State Senior High School of 2 Malang. Hypothesis test analysis used independent sample t-test or t test with SPSS 24 for windows program.

The results of the analysis of the research data showed that: (1) the motivation to learn Islamic religion of students in State Islamic Senior High School of 1 Malang was low. (2) the motivation to learn Islamic religion of students in State Senior High School of 2 Malang was low. (3) H_0 is accepted and H_1 rejected, meaning there is no difference in the motivation to study Islamic religion of State Islamic Senior High School of 1 Malang and State Senior High School of 2 Malang.

Keywords : *Learning Motivation, Religious, Islamic Senior High School, Public Senior High School*

المستخلص

عمليا، عين رزقي. 2019. دراسة مقارنة لدوافع التعلم الديني الاسلام لدى بين المدرسة الثانوية الدينية والمدرسة العامة (دراسة حالة في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية مالانج والمدرسة الثانية الثانوية الحكومية مالانج). قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج أسماء سهلا، الماجستير

تبدأ عملية التعليم عندما يولد الأفراد في بيئة أسرية، ثم يستمرون ويتطورون من خلال مستويات تعليم الرسمية المنظمة والمنهجية كما هو الحال في البيئة المدرسية. لا يطبع التعليم فقط الأشخاص الأذكياء في إتقان تطور العلوم والتكنولوجيا، ولكن أيضًا الأشخاص الذين يدعمهم الإيمان والتقوى في أنفسهم. الاهتمام بالتعلم سيسهل على الطلاب الحصول على الأهداف والنجاح في التعلم. في المدرسة الثانوية، يتعلم الطلاب الدين بشكل أكثر تعقيدًا وعمقًا، بينما الطلاب الذين يدرسون في المدرسة العامة يتعلمون الدين بشكل أقل في المدرسة.

أهداف البحث منها: (1) معرفة دوافع التعلم الدين الاسلام لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية مالانج (2) معرفة دوافع التعلم الدين الاسلام لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانية الثانوية الحكومية مالانج (3) كشف الاختلافات في الدافع لتعلم الدين الاسلام بين المدرسة الأولى الثانوية الحكومية مالانج والمدرسة الثانية الثانوية الحكومية مالانج.

لتحقيق الأهداف، استخدم هذا البحث المنهج الكمي ونوعه بحث المقارنة. طرق جمع البيانات الاستبانة. وأما مجتمع البحث جميع طلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية مالانج والمدرسة الثانية الثانوية الحكومية مالانج وعددهم 596. أخذت العينات عشوائية متناسبة. عدد العينات

60 طالبًا من المدرسة الأولى الثانوية الحكومية مالانج و 60 طالبًا من المدرسة الثانية الثانوية الحكومية مالانج. وتحليل اختبار الفرضية باستخدام اختبارات عينة مستقل أو اختبارات مع 24 إحصائيات لبرنامج ويندوس.

تظهر نتائج تحليل بيانات البحث أن: (1) الدافع لتعلم الدين الاسلام في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية مالانج منخفض (2) الدافع لتعلم الدين الاسلام في المدرسة الثانية الثانوية الحكومية مالانج منخفض (3) قبل H_1 رفض H_0 , يعني لا يوجد فرق في الدافع لدراسة الدين في الفصل الحادي عشر في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية مالانج مع المدرسة الثانية الثانوية الحكومية مالانج.

الكلمات الرئيسية: لدوافع التعلم, التعلم الديني, المدرسة الثانوية الدينية, المدرسة العامة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan tentu saja tidak akan ada habisnya. Karena pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam Islam, setiap orang laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu. Kegiatan yang berfokus pada proses transfer ilmu (belajar mengajar) ini adalah upaya dalam pengembangan potensi anak didik.

Proses pendidikan diawali ketika individu dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang kemudian dilanjutkan dan dikembangkan melalui jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis seperti dalam lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, terjadi proses pendidikan yaitu interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

Pendidikan tidak hanya mencetak manusia yang pandai dalam menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga manusia yang didukung dengan iman dan taqwa pada dirinya. Agar manusia yang beriman dan bertaqwa ini dapat terwujud, maka diperlukan pendidikan keimanan dan ketaqwaan; yaitu pendidikan agama pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.

Dijelaskan dalam Alqur'an Surat Shod ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab (Alquran) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran“.¹

Proses pendidikan dalam Islam dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh sehingga tidak ada yang terabaikan sedikit pun, baik segi jasmani maupun rohani.² Ada banyak ayat dalam Alquran yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menambah ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan secara jelas bahwa Islam senantiasa mendorong umatnya untuk terus bersemangat dalam belajar agar dapat mengembangkan diri dan mengoptimalkan pola pikir.

Semangat yang diiringi dengan rasa suka dan ketertarikan dalam belajar akan mempermudah manusia atau dalam konteks sekolah adalah siswa untuk mendapat hasil belajar yang baik. Ketertarikan atau motivasi belajar siswa merupakan permasalahan yang penting karena ia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan dan keberhasilan siswa itu sendiri. Keberhasilan siswa dalam memahami materi dapat dilihat dari hasil belajarnya, dimana hasil belajar adalah tolak ukur terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Muhibbin sebagai berikut:

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Alfatih, 2012), hal 455

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, 2016), hal 102

“Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani seseorang, dan faktor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh dari dalam diri siswa dalam proses belajar diantaranya adalah minat.”³

Penguasaan materi yang sempurna memerlukan pencurahan perhatian yang rinci.⁴ Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pasti akan mencurahkan perhatiannya kepada suatu hal seperti pada materi pembelajaran. Begitupun sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka pencurahan perhatian terhadap materi pembelajaran akan menurun dan berpengaruh pula pada hasil belajar. Elizabeth berpendapat bahwa “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mendatangkan kepuasan”.⁵ Hal tersebut dapat dipahami bahwa jika seseorang memiliki minat (motivasi) maka ia akan melaksanakan apa yang diminati tersebut sehingga merasa bangga akan hal yang dicapainya sesuai dengan minat dan tanpa adanya paksaan.

Memotivasi siswa sulit untuk dilakukan secara instant. Siswa dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar lebih baik karena adanya pengaruh yang sangat kuat di dalam dirinya dan mendapat dukungan dari

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. XV, hal 130-132.

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 121

⁵ Meitasari Tjandrasa, *Buku Perkembangan Anak Jilid 2, Terj. dari Child Development Sixth Edition* oleh Elizabeth B. Hurlock, (Jakarta: Erlangga, 1999), Cet. V, hal 115.

lingkungan sekitarnya. Motivasi mampu mengubah pola pikir siswa atau peserta didik untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan segala sesuatu, khususnya belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mempunyai gairah dan energi yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar dan selalu bersemangat dalam mencari hal yang baru yang belum diketahui. Motivasi yang timbul karena faktor dari dalam diri individu dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, harapan atau cita-cita yang ingin dicapai pada masa depan. Sedangkan motivasi yang timbul dari luar individu bisa disebabkan karena faktor-faktor pendukung lain seperti adanya dukungan dari orang lain, lingkungan, sarana prasarana, dan faktor lain yang lebih kompleks. Baik faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri individu atau faktor ekstrinsik atau dari luar, motivasi timbul karena adanya rangsangan terhadap sesuatu.

Beberapa kejadian yang terjadi saat ini adalah kurangnya motivasi belajar agama pada siswa. Banyak siswa yang mengesampingkan belajar agama dan lebih berfokus pada pelajaran umum. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang lebih antusias untuk dengan mengikuti bimbingan belajar pelajaran umum dibandingkan dengan mengikuti diniyah atau mengaji untuk menambah pembelajaran agama. Ada anggapan yang menyatakan bahwa pelajaran belajar agama Islam dianggap tidak penting untuk didalami karena tidak dapat menunjang siswa menuju dunia pekerjaan maupun melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya yang mereka inginkan. Pada Madrasah Aliyah, siswa

belajar agama Islam dengan lebih kompleks dan mendalam, seperti terbagi dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlaq dan Bahasa Arab. Hal tersebut berbanding terbalik dengan siswa yang bersekolah di Sekolah Umum, siswa Sekolah Umum belajar agama Islam lebih sedikit, tepatnya dalam satu mata pelajaran yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Belajar agama Islam di sekolah juga dapat terjadi di luar kelas seperti yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembiasaan rutin di sekolah, dan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, makat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana motivasi belajar agama Islam pada siswa, baik yang bersekolah di Madrasah Aliyah maupun Sekolah Umum, dan perbandingan atau keduanya. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Agama Islam pada Siswa Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum (Studi Multi Kasus di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terkandung dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar agama Islam pada siswa MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana motivasi belajar agama Islam pada siswa SMAN 2 Malang?
3. Adakah perbedaan motivasi belajar agama Islam pada siswa MAN 1 Kota Malang dengan SMAN 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar agama Islam pada siswa MAN 1 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar agama Islam pada siswa SMAN 2 Malang.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar agama Islam pada siswa MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat berdasarkan hasil yang diharapkan dengan disusunnya skripsi ini diantaranya adalah:

1. Bagi Lembaga

Sebagai informasi, baik kepada MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang maupun kepada lembaga-lembaga pendidikan secara umum mengenai perbedaan motivasi belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perbedaan motivasi belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum serta memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang masih belum sempurna.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada pembahasan di bidang yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang terkumpul.⁶ Hipotesis dipahami sebagai suatu kesimpulan yang bersifat sementara dan berupa dugaan-dugaan yang mungkin benar atau salah. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah bersifat sementara dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian yang berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat perbedaan motivasi belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum.

H_1 : terdapat perbedaan motivasi belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk memfokuskan dan membatasi atau menghindari meluasnya variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Adapun ruang lingkup penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 110

1. Peneliti menggunakan variabel motivasi belajar, variabel ini difokuskan pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang dan siswa kelas XI SMAN 2 Malang yang diperoleh dari kuisioner.
2. Objek penelitian pada penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang dan siswa kelas XI SMAN 2 Malang.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan dalam bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi mana saja yang membedakan antara penelitian yang satu dengan penelitian-penelitian terdahulu. Disini peneliti mengambil judul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Agama Islam pada Siswa Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum (Studi Multi Kasus di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang).” Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Khosim, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Biologi antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah pada Siswa MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011”. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar biologi siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah 71,68 sedangkan motivasi belajar biologi pada siswa yang tinggal di rumah

adalah 71,45. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua di rumah. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai t-hitung 0,00060646 yang kemudian diinterpretasikan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,000 dan 1% sebesar 2,600. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah.⁷

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mai Kurniasari Ningtias dan Muhammad Sholeh, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, dalam skripsinya yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa yang menggunakan Sistem Boarding School dan Siswa yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School di SMA Muhammadiyah Gresik”. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem *boarding school* adalah 64,08 dan rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan sistem *boarding school* adalah 84,03 sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* adalah 62,65 dan rata-rata prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* adalah 83,41. Berdasarkan analisis dari uji t dua sampel independen memperoleh hasil sebesar $0,006 \leq 0,05$ pada variable motivasi belajar dan dinyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa yang

⁷ Ali Khosim, *Studi Komparasi Motivasi belajar Biologi antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah pada Siswa MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011

menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Berdasarkan hasil analisis data uji t dua sampel independen memperoleh hasil sebesar $0,001 \leq 0,05$ pada variabel prestasi belajar dan dinyatakan terdapat perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.⁸

Penelitian lain juga dilakukan oleh Huda Nur Rohmat, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul “Studi Komparasi Motivasi, Fasilitas dan Prestasi Belajar Siswa antara SMK N 2 Yogyakarta dengan SMK N 3 Yogyakarta Kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Listrik Tahun Ajaran 2011/2012.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis motivasi belajar siswa SMK N 2 Yogyakarta lebih rendah dari pada siswa SMK N 3 Yogyakarta diterima, fasilitas belajar siswa SMK N 2 Yogyakarta lebih rendah dari pada siswa SMK N 3 Yogyakarta diterima, prestasi belajar siswa SMK N 2 Yogyakarta lebih rendah dari pada siswa SMK N 3 Yogyakarta ditolak.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Yusrina Fahmidah, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2018 dalam skripsinya yang

⁸ Mai Kurniasari Ningtias dan Muhammad Sholeh, *Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa yang menggunakan Sistem Boarding School dan Siswa yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School di SMA Muhammadiyah Gresik*, skripsi, Universitas Negeri Surabaya

⁹ Huda Nur Rohmat, *Studi Komparasi Motivasi, Fasilitas dan Prestasi Belajar Siswa antara SMK N 2 Yogyakarta dengan SMK N 3 Yogyakarta Kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Listrik Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

berjudul “Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa MA Nurul Jadid Jombang yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal diluar pondok pesantren. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai t-hitung sebesar 2,106 yang kemudian diinterpretasikan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,985. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren.¹⁰

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratih Dewi Lestari, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajardan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Sumbangan efektif variabel motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,5% ditunjukkan oleh koefisien determinan (R^2) = 0,050. Hal ini berarti masih terdapat 95% variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diluar variabel motivasi belajar dan dukungan orang tua.¹¹

¹⁰ Ema Yusrina Fahmida, *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa MA Nurul Jadid Jombang yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren*, Skripsi, FITK UIN Malang, 2018

¹¹ Ratih Dewi Lestari, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

Originalitas penelitian juga akan diuraikan dalam bentuk tabel, agar mempermudah pembaca dalam memahami konten dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ali Khosim, Studi Komparasi Motivasi belajar Biologi antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah pada Siswa MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kuantitatif 2. Kajian tentang motivasi belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitiannya menunjukkan perbandingan antara motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di rumah 	<p>Penelitian ini lebih fokus pada perbandingan motivasi belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum</p>

2.	<p>Mai Kurniasari Ningtias dan Muhammad Sholeh, <i>Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa yang menggunakan Sistem Boarding School dan Siswa yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School di SMA Muhammadiyah Gresik</i>, skripsi, Universitas Negeri Surabaya</p>	<p>1. Metode penelitian kuantitatif</p> <p>2. Kajian tentang motivasi belajar</p>	<p>1. Fokus penelitiannya menunjukkan perbandingan antara motivasi dan prestasi belajar siswa yang menggunakan <i>Sistem Boarding School</i> dan siswa yang tidak menggunakan <i>Sistem Boarding School</i></p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada perbandingan motivasi Belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum</p>
3.	<p>Huda Nur Rohmat, <i>Studi Komparasi Motivasi, Fasilitas dan Prestasi Belajar Siswa antara SMK N 2 Yogyakarta dengan SMK N 3 Yogyakarta Kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Listrik Tahun Ajaran</i></p>	<p>1. Metode penelitian kuantitatif</p> <p>2. Kajian tentang motivasi belajar</p>	<p>1. Fokus penelitiannya menunjukkan perbandingan antara motivasi, fasilitas dan prestasi belajar siswa SMK N 2 Yogyakarta dengan</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada perbandingan motivasi Belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum</p>

	2011/2012, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012		SMK N 3 Yogyakarta	
4.	Ema Yusrina fahmida, <i>Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa MA Nurul Jadid Jombang yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren</i> , Skripsi, FITK UIN Malang, 2018	1. Metode penelitian kuantitatif 2. Kajian tentang motivasi belajar	1. Fokus penelitiannya menunjukkan perbandingan antara motivasi dan hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren	Penelitian ini lebih fokus pada perbandingan motivasi Belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum
5.	Ratih Dewi Lestari, <i>Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa</i> , Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012	1. Metode penelitian kuantitatif 2. Kajian tentang motivasi belajar	2. Fokus penelitiannya menunjukkan hubungan antara motivasi belajar siswa dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa	Penelitian ini lebih fokus pada perbandingan motivasi Belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penegasan istilah yang digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberikan penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam penelitian, utamanya adalah istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut berkaitan dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penegasan istilah disampaikan secara langsung, artinya tidak diuraikan asal dan usulnya. Penegasan istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

1. Motivasi Belajar : sesuatu yang mendorong siswa melakukan proses transfer ilmu atau proses pembelajaran, hasilnya diperoleh dari penyebaran angket, dimana skor mentah masing-masing aspek akan dijumlahkan dan dicari rata-ratanya.
2. Agama : suatu prinsip kepercayaan kepada Tuhan dan ajarannya, agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang agama Islam dan ajarannya yang secara garis besar terdiri dari akidah, syariah dan akhlak.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu deskripsi yang berbentuk narasi dalam sistem pembahasan yang memuat ide-ide pokok pembahasan di setiap bab

pada penelitian. Penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN; Pada bab ini peneliti akan menggambarkan secara garis besar hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang akan dibahas, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA; Pada bab ini peneliti akan mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir yang diperlukan dalam penelitian tentang motivasi Belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum. Landasan teori yang meliputi : Kajian teori tentang motivasi belajar, agama (Islam), perbedaan motivasi Belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum.

BAB III METODE PENELITIAN; Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui tentang motivasi Belajar agama Islam siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum, yang meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN; Pada bab ini berisi tentang pemaparan data yang berisi deskripsi motivasi Belajar agama Islam

siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan landasan teori yang sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode yang sesuai dengan BAB III.

BAB V PEMBAHASAN; Pada bab ini berisi tentang hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan akhir.

BAB VI PENUTUP; Pada bab ini berisi bagian akhir dalam penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar yang masing-masing memiliki pengertian sendiri. Kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris “*motive*” yang memiliki kata asal *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif merupakan suatu keadaan dalam individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motif merupakan sebuah dorongan, rangsangan atau tenaga penggerak yang memunculkan tingkah laku tertentu dan diwujudkan dengan melakukan sesuatu.¹² Motivasi merupakan motif yang aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kondisi untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak.¹³

Menurut Mc. Donald, “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan yang kemudian menjadi tindakan (reaksi) untuk mencapai tujuan.¹⁴ Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga elemen penting yaitu motivasi mengawali perubahan terjadinya energi pada diri setiap individu, motivasi

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal 3

¹³ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hal 93

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung, CV Sinar Baru, 1992), hal 173

ditandai dengan munculnya perasaan atau *feeling* dari individu, dan motivasi dirangsang karena adanya suatu tujuan.

Pengertian motivasi dapat disimpulkan menjadi suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu yang menjadi rangsangan untuk lebih bersemangat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pada intinya, pengertian motivasi adalah sebagai pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri individu menjadi suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Kata motivasi dan belajar sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang berkesinambungan dalam dunia pendidikan. Belajar adalah suatu proses yang akan membentuk pribadi seseorang memiliki pemahaman dan pemikiran yang dapat mempengaruhi kehidupannya setelah mempelajari sesuatu yang telah diajarkan.¹⁵ Belajar merupakan bentuk tahapan perubahan tingkah laku dan pemikiran untuk menuju ke arah yang lebih baik melalui proses latihan dan pengalaman.¹⁶ Perubahan yang terjadi adalah tidak selalu berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, belajar juga merupakan perubahan untuk membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri.¹⁷ Dengan demikian, belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh jiwa raga atau psiko-fisik untuk menuju kepada perkembangan individu yang seutuhnya, yaitu yang mengandung ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat jika belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan

¹⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal 51

¹⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Orientasi Baru*, (Ciputat :Gaung Persada Press, 2009), hal 181

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hal 21

tingkah laku dan memperoleh hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁸ Slameto mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹ Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan mengamati, membaca, mendengarkan dan lain sebagainya yang tidak bersifat verbalistik.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan aspek kognitif. Perubahan tersebut pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru yang terjadi karena adanya usaha.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²¹ Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.²² Hamzah B. Uno berpendapat bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta: 2002), hal 13

¹⁹ Ibid,

²⁰ Sardiman, Op. Cit., hal 20

²¹ Ibid,, hal 75

²² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 67

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²³ Dalam motivasi belajar, terkadang adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.²⁴

Dalam Islam, motivasi diakui sangat penting dalam proses belajar, sebab bila individu mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segala upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan jika menghadapi masalah maka merasa perlu untuk memecahkannya dengan menemukan solusi yang tepat. Adapun terdapat ayat Alqu'an yang dapat dijadikan sebagai motivasi belajar atau motivasi dalam menuntut ilmu, adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11)²⁵

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 23

²⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 80

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., hal 543

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat setiap individu yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal tersebut membuktikan bahwa Allah sangat menghargai setiap individu yang berkeinginan untuk belajar atau menuntut ilmu sehingga ayat tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi untuk setiap individu agar semangat dalam belajar atau menuntut ilmu.

Dalam beberapa hadits Nabi Muhammad SAW juga terdapat dorongan untuk mencari ilmu, diantaranya adalah sebagai berikut :

أُطِّبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Carilah ilmu sejak dalam buaian sampai liang lahat (dari lahir hingga wafat)”

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga.”

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ

بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.”

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberikan semangat untuk belajar, sehingga individu yang memiliki motivasi kuat untuk belajar secara otomatis memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Lemah atau bahkan tidak adanya motivasi belajar akan mengurangi antusias individu dalam

kegiatan belajar yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar yang menjadi rendah.

b. Fungsi dan Tujuan Motivasi dalam Belajar

Motivasi berperan penting dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran pasti akan tekun dalam belajar sehingga dapat berhasil dalam mencapai tujuan belajarnya. Adapun fungsi dari motivasi ada tiga,²⁶ yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu (belajar)
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu sebagai pengarah kepada tujuan yang akan dicapai
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu sebagai penentu dari perbuatan apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak berpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut.

Secara konseptual, motivasi dalam belajar berkaitan dengan hasil dan prestasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang lebih tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik karena motivasi membuat siswa akan lebih tekun dalam belajar.

Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan individu agar sadar menimbulkan keinginan dan dengan kemampuannya akan melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan tujuan yang ingin dicapai. Bagi seorang pendidik, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan minat siswa agar

²⁶ Sardiman, Op. Cit., hal 84

timbul suatu keinginan untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan dan ketetapan kurikulum sekolah.²⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal dengan penjabaran sebagai berikut :²⁸

- 1) Faktor internal
 - a) Hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar
 - b) Harapan untuk menggapai apa yang dicita-citakan
- 2) Faktor ekstrinsik
 - a) Adanya penghargaan
 - b) Lingkungan belajar yang kondusif
 - c) Kegiatan belajar yang menarik

Dalyono juga berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik.²⁹ Diantara penjabarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal
 - a) Minat

Minat adalah keinginan atau ketertarikan individu dalam melakukan sesuatu. Individu yang memiliki minat tinggi dalam belajar akan

²⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 73

²⁸ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hal 23

²⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal 235

melaksanakan belajar dengan sepenuh hati, namun jika individu tidak memiliki minat untuk belajar maka akan menimbulkan kesulitan dan kurang memiliki kecakapan dalam belajar.

b) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki individu sejak lahir. Seorang individu akan lebih mudah untuk belajar mengerjakan sesuatu jika sesuai dengan bakat yang dimiliki karena individu akan merasa bosan dan mudah putus asa jika belajar sesuatu yang tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki bahkan akan cenderung tidak menyukai sesuatu yang dikerjakan.

c) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan individu dalam berpikir secara rasional, bertidak secara terarah dan menghadapi segala sesuatu dengan cara yang efektif. Individu yang memiliki intelegensi tinggi dapat dengan mudah menyelesaikan segala masalah yang dihadapi, sebaliknya jika individu memiliki intelegensi yang kurang maka mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu seperti belajar.

2) Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Dukungan keluarga terhadap individu untuk melakukan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan moral maupun materi. Dukungan moral seperti perhatian, bimbingan dan pengarahan dapat menambah semangat untuk belajar,

begitu juga dukungan materi seperti memfasilitasi kebutuhan belajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga dapat menambah semangat individu dalam belajar.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar individu adalah guru, teman sebaya, dan sarana prasarana. Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi motivasi belajar individu. Teman sebaya yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat membuat individu terpengaruh untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi juga, begitupun sebaliknya. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar individu.

d. Aspek Motivasi Belajar

Menurut Chernis dan Goleman, aspek-aspek motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Dorongan untuk mencapai sesuatu

Suatu kondisi dimana individu memiliki dorongan, baik dari dalam diri individu atau dari orang lain seperti orang tua, sehingga menimbulkan sikap dan tindakan untuk berusaha memenuhi sesuatu yang ingin dicapai dalam belajar seperti meningkatkan prestasi dan mendapat hasil belajar yang baik.

2) Komitmen

Keadaan yang mana individu membuat perjanjian dengan dirinya sendiri maupun orang lain yang kemudian dilanjutkan dengan sebuah tindakan nyata.

Individu yang memiliki komitmen dalam belajar tentu akan mengerjakan tugas pribadi maupun kelompok dan bias menyeimbangkan antara tugas-tugas yang harus dikerjakan dahulu. Individu yang memiliki komitmen akan merasa bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai siswa, yaitu belajar. Individu yang memiliki komitmen juga memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan kelompoknya.

3) Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan individu untuk memutuskan dan melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan atau anjuran oleh orang lain. Individu yang inisiatif sudah memiliki pemikiran sendiri sehingga secara otomatis akan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Seorang siswa yang memiliki inisiatif akan mengerjakan tugas, mempersiapkan ujian dengan belajar, menambah ilmu pengetahuan dengan membaca buku, dan melakukan hal positif lainnya tanpa suruhan dari orang tua.

4) Optimis

Optimis merupakan suatu sikap atau perilaku yang gigih dalam mengerjakan sesuatu tanpa memiliki keraguan akan mengalami kegagalan atau hal negatif lainnya. Siswa yang memiliki sikap optimis tidak akan menyerah dan selalu bersemangat ketika mempersiapkan ulangan dengan belajar meskipun terdapat kemungkinan jika mendapat hasil belajar yang kurang bagus.

Sementara itu, menurut Hamzah B. Uno, aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut :³⁰

1) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, ada saatnya seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Individu mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, diolok-olok

³⁰ Hamzah B. Uno, Op. Cit., hal 23

temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Harapan dan cita-cita.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa individu dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

4) Penghargaan dan penghormatan atas diri.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan pendidik, sehingga hal tersebut merupakan suatu persetujuan terhadap pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5) Lingkungan yang baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian

anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

6) Kegiatan yang menarik.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, brain storming, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa,³¹ yaitu dorongan internal yang berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan faktor fisiologis dan dorongan eksternal berupa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat belajar dengan baik.

e. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sardiman A.M mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar di sekolah,³² diantaranya adalah :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran.

Angka yang baik merupakan motivasi kuat bagi siswa untuk belajar.

³¹ Hamzah B. Uno, Op. Cit., hal 186

³² Sardiman, Op. Cit., hal 84

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai hal yang dapat menumbuhkan motivasi, namun hadiah tidak akan menarik jika siswa tidak senang atau tidak menginginkannya.

3) Kompetisi

Kompetensi atau persaingan dapat menimbulkan ketertarikan dalam belajar. Siswa dapat meningkatkan prestasi belajar karena merasa adanya persaingan antar individu.

4) Memberi ulangan

Ulangan yang diberikan kepada siswa akan membuat semakin termotivasi untuk belajar. Tidak sedikit siswa akan lebih giat belajar ketika hendak menghadapi ujian.

5) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa akan terdorong untuk menjadi yang lebih baik lagi. Jika hasilnya kurang, hal tersebut dapat memotivasinya untuk lebih giat dalam belajar.

6) Pujian

Pujian juga dapat dikatakan sebagai simbol dari keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian yang positif menjadi motivasi yang baik bagi siswa.

7) Hukuman

Hukuman yang diberikan secara tepat dan bijak menjadi hal yang dapat menumbuhkan motivasi.

8) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar menunjukkan adanya unsur kesengajaan untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti memang ada motivasi belajar dalam diri siswa untuk mendapatkan hasil yang baik.

9) Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dan minat sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok.

10) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, gairah untuk belajar dengan giat dapat timbul pada diri siswa.

f. Motivasi Belajar menurut Konsep Islam

Teknik motivasi dalam Alquran digambarkan menjadi tiga bentuk,³³ yaitu janji dan ancaman, kisah, dan pemanfaatan peristiwa penting.

Ayat Alquran menganganjurkan seseorang untuk menjadi berilmu dan memberikan janji berupa ganjaran (*reward*) dengan meningkatkan derajat dari Allah. Hal tersebut terdapat dalam QS. A-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 161

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11)³⁴

Ayat Alquran yang berisi tentang anjuran untuk mencetak generasi yang benar-benar memahami agama di masa yang akan mendatang. Perlunya generasi tersebut telah dijelaskan sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فَالدِّينَ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَكُمُ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّكُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah : 122)³⁵

Ayat Alquran yang berupa ancaman (*tarhib*) merupakan ayat yang memberi peringatan agar tidak tergolong dalam orang yang bodoh. Hal tersebut diceritakan dalam QS. Al-A'raf ayat 138 yang berbunyi :

وَجَا وَرْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَى قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَى أَصْنَانٍ لَهُمْ ۚ قَالُوا
يَا مُوسَى اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ ۚ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., hal 543

³⁵ Ibid, hal 206

“Dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani Israil berkata : Hai Musa, buatlah untuk kami sebuah Tuhan (Berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa Tuhan (berhala)”. Musa menjawab : Sesungguhnya kamu ini adalah Kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan).”

2. Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Agama dikenal dengan kata *din* dari Bahasa Arab dan kata *religi* dari Bahasa Eropa. Agama dalam Bahasa Arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan.³⁶ Agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntutan hidup bagi pemeluknya. Agama menguasai diri seseorang dan membuatnya patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajarannya.

James Martineau berpendapat bahwa agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia. Menurut Herbert Spencer, agama adalah pengakuan bahwa segala sesuatu merupakan manifestasi dari Kuasa yang melampaui pengetahuan kita.³⁷ Dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu kepercayaan atau pengakuan kepada Tuhan yang mengatur segala sesuatu.

³⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2008), hal 1

³⁷ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 7

Islam adalah agama wahyu dari Allah. Kata Islam langsung diberikan oleh Allah SWT melalui penyebutan dalam ayat-ayat Alqu'an , seperti :

إِنَّا لِلَّهِ إِسْلَامٌ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam,.....”
(QS. Ali Imran : 19)³⁸

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا...

“... Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu kenikmatan-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu menjadi agama bagimu...” (QS. Al Maidah : 3)³⁹

b. Garis Besar Agama Islam

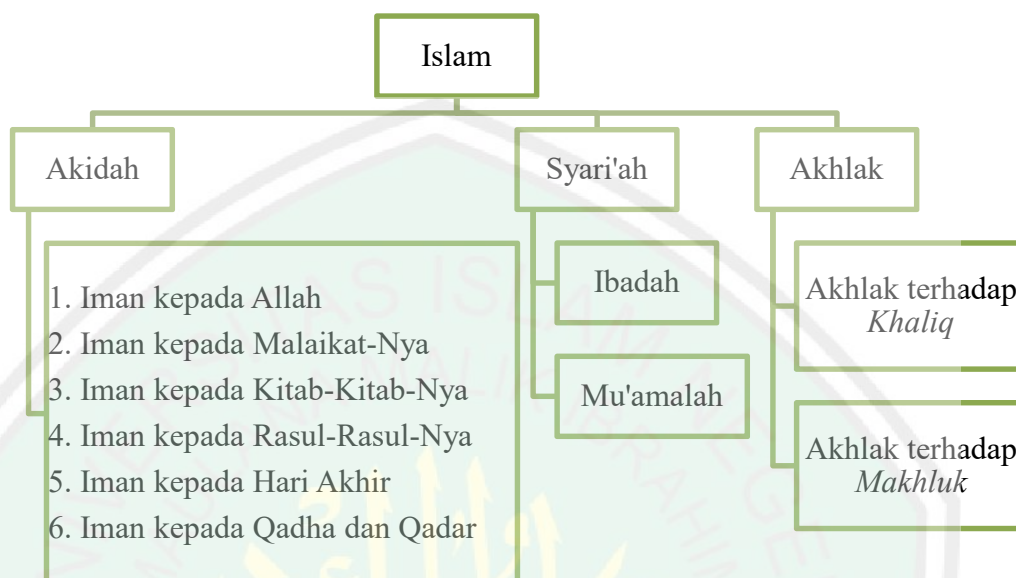
Allah mewahyukan agama Islam kepada Nabi Muhammad secara sempurna yang meliputi segala aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma yang mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Norma-norma tersebut secara garis besar terdiri atas akidah, syari'ah dan akhlak. Ketiganya saling berkaitan untuk membentuk kepribadian muslim yang *kaffah*, sesuai dalam Alqu'an.

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., hal

³⁹ Ibid, hal 107

Gambar 2.1

Garis Besar Agama Islam



3. Motivasi Belajar Agama Islam Siswa di Madrasah Aliyah dan Sekolah

Umum

Hakikat dari motivasi belajar adalah sebuah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan individu dalam belajar itu sendiri. Selain itu, motivasi merupakan pengarah untuk melakukan belajar menuju kepada tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dari dalam (internal) lebih efektif dibandingkan dengan motivasi dari luar (eksternal) dalam upaya untuk mencapai

tujuan secara optimal.⁴⁰ Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi secara ekstrinsik adalah lingkungan, jika dalam lingkungan tempat belajar mendukung maka motivasi belajar individu akan bertambah.

Dapat diketahui bahwa pada Madrasah Aliyah, siswa belajar agama Islam secara lebih kompleks dan mendalam. Pelajaran agama terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlaq dan Bahasa Arab. Bahkan pada peminatan ilmu-ilmu keagamaan terdapat beberapa tambahan mata pelajaran agama yang lain seperti ilmu Tafsir, ilmu Hadits dan ilmu Kalam. Hal tersebut berbanding terbalik dengan siswa yang bersekolah di Sekolah Umum, siswa Sekolah Umum belajar agama Islam dengan lebih sedikit, tepatnya dalam satu mata pelajaran yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, Sekolah Umum juga dapat dibilang lebih sedikit daripada Madrasah Aliyah.

Dengan hal ini, perbedaan tempat belajar antara Madrasah Aliyah dan sekolah Umum memungkinkan untuk terjadi perbedaan motivasi belajar agama Islam pada siswa.

B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati siswa yang sedang belajar di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum. Dengan memiliki lingkungan belajar yang berbeda, yaitu di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum peneliti ingin mencari tahu tentang ada atau tidaknya perbedaan motivasi Belajar agama Islam yang

⁴⁰ ibid, hal 152

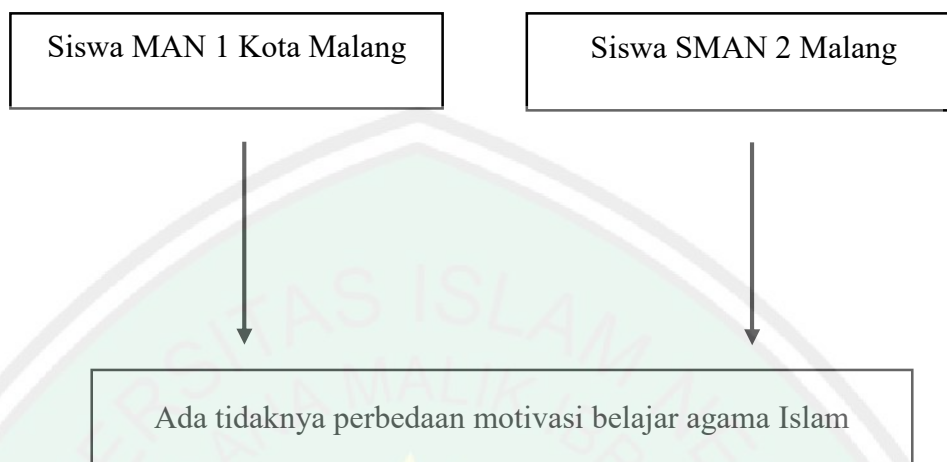
terjadi di masing-masing lingkungan belajar. Motivasi belajar siswa merupakan permasalahan yang penting karena ia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan dan keberhasilan siswa itu sendiri. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mempunyai gairah dan energi yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar dan selalu bersemangat dalam mencari hal yang baru yang belum diketahui.

Siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah belajar agama Islam dengan lebih kompleks dan mendalam, yaitu terbagi dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlaq dan Bahasa Arab. Jika ia memiliki motivasi belajar agama yang baik, maka ia akan bersemangat dalam belajar agama Islam, ia akan berusaha memahami dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Namun jika ia memiliki motivasi belajar agama yang kurang, maka semangat belajarnya akan buruk, merasa malas dan bosan ketika belajar agama Islam.

Siswa yang bersekolah di Sekolah Umum belajar agama lebih sedikit, tepatnya dalam satu mata pelajaran yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika ia memiliki motivasi belajar yang kurang, maka semangat belajarnya juga akan buruk dan lebih tertarik untuk belajar ilmu umum daripada agama Islam, namun jika ia memiliki motivasi belajar agama yang tinggi, maka ia memanfaatkan waktu belajar agama Islam dengan baik.

Gambar 2.2

Kerangka Berfikir Motivasi Belajar Agama Islam



Keterangan kerangka berfikir tersebut adalah peneliti mengambil data pada masing-masing sekolah menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Instrumen penelitian menggunakan skala motivasi belajar dengan metode *Likert* yang terdiri atas 36 pernyataan, 18 pernyataan favorable dan 18 pernyataan unfavorable. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS 24 for Windows dan uji homogenitas dengan menggunakan menggunakan *Levene Test* dengan SPSS 24 for Windows. Untuk mengetahui hasil penelitian dan pengambilan keputusan tentang ada tidaknya perbedaan motivasi belajar agama Islam, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan *independent sample t-test* atau uji t dengan program SPSS 24 for windows.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun lokasi yang digunakan peneliti adalah dua tempat, yaitu di MAN 1 Kota Malang yang terletak di Jl. Baiduri Bulan II No. 40 Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang dan SMAN 2 Malang yang terletak di Jl. Laksamana Martadinata No. 84, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena dua sekolah tersebut termasuk dalam sekolah favorit di kota Malang sehingga peneliti menggunakan MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang sebagai sampel dari Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum lainnya

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar agama Islam antara siswa yang belajar di Madrasah Aliyah dengan siswa yang belajar Sekolah Umum. Untuk mencapai tujuan di atas, maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian kuantitatif adalah metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁴¹ Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Penelitian komparatif adalah membandingkan satu obyek dengan obyek yang memiliki fase perubahan yang sama.⁴² Penelitian komparatif merupakan penelitian yang menyelidiki perbedaan antara dua atau kelompok lebih pada fenomena yang sedang dipelajari.⁴³ Penelitian kuantitatif komparatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal dengan membandingkan dua obyek atau lebih yang diolah menggunakan metode statistik.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, variabel adalah gejala atau objek penelitian yang bervariasi.⁴⁴ Variabel merupakan apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel berarti gejala yang dipersoalkan, dimana gejala tersebut membedakan suatu unsur dari populasi yang satu dengan yang lain. Variabel bersifat membedakan, artinya variabel mempunyai nilai yang bervariasi.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu sekolah sebagai (X) variabel bebas, yang diantaranya adalah (X₁) siswa Madrasah Aliyah sebagai variabel bebas pertama dan (X₂) siswa Sekolah Umum sebagai variabel bebas kedua, dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

⁴¹ yono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, hal 16-17

⁴² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal 57

⁴³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal 42

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 159

⁴⁵ Sugiyono, *Op. cit.*, hal 13

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), populasi didefinisikan menjadi beberapa arti, diantara adalah seluruh orang atau penduduk di suatu tempat; sejumlah orang yang mempunyai ciri-ciri yang sama; sejumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu; sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kelompok yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI MAN 1 Malang dan siswa kelas XI SMAN 2 Malang. Siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang berjumlah 330 dan siswa SMAN 2 Malang berjumlah 266.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷ Sampel juga didefinisikan sebagai sebagian dari populasi yang diselidiki.⁴⁸ Artinya sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data.

⁴⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 80

⁴⁷ *Ibid*, ..., hal 81

⁴⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 215

Cholid dan Abu Achadi mengartikan sampel sebagai sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.⁴⁹ Menurut Suharsimi, apabila jumlah subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, tetapi apabila subjeknya lebih besar dari 100, dapat diambil antara 5% -10% atau 20% - 25%.⁵⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari populasi. Diketahui bahwa jumlah siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang adalah 330 dan siswa kelas XI SMAN 2 Malang adalah 266, maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 596, sehingga sampel yang digunakan peneliti adalah sebesar 120. Pada penelitian ini, pengambilan sampel (sampling) menggunakan teknik *proportionate random sampling*. *Proportionate random sampling* adalah pengambilan anggota sampel yang dilakukan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁵¹ Teknik ini digunakan karena dalam penelitian menggunakan lingkungan pendidikan siswa yang berbeda, yaitu Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum (Sekolah Menengah Atas), pengambilan responden dalam penelitian ini akan diambil secara proporsional atau seimbang.

E. Data dan Sumber Data

John M. Echols dan Hasan Shadili mendefinisikan data yang merupakan jamak dari “datum” sebagai unit informasi yang direkam media dan dapat

⁴⁹ Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 107

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal 120

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 64

dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis, relevan dengan masalah tertentu dan merupakan catatan dari fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁵² Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵³ Adapun sumber data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, diantaranya adalah :

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data ini diperoleh secara langsung oleh penulis dalam bentuk dokumen melalui kuisioner atau angket, observasi dan dokumentasi dengan sumber data dari siswa MAN 1 Kota Malang dan siswa SMAN 2 Malang.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain atau data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti. Data ini meliputi literatur-literatur yang ada seperti dokumen resmi, laporan-laporan dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian.⁵⁴ Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan skala motivasi belajar dengan metode *rating* yang dijumlahkan atau biasa disebut metode Likert. Metode rating yang

⁵² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 53-54

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal 172

⁵⁴ *Ibid*, ..., hal 222

dijumlahkan penskalaan Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya.⁵⁵

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar merupakan instrumen pengukur untuk menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar responden. Dalam penelitian ini digunakan skala motivasi belajar dengan menggunakan aspek-aspek yang telah dipaparkan oleh Hamzah B. Uno. Motivasi belajar ini diukur berdasarkan jumlah skor yang didapat dari responden atas jawaban dari pernyataan-pernyataan. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh dari responden menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah jumlah skor yang diperoleh responden maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. Alternatif jawaban yang tersedia adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penilaian jawaban skala ini berkisar dari angka 4-1 untuk pernyataan favorable dan 1-4 untuk pernyataan unfavorable.

Tabel 3.1
Skala Penilaian

Jawaban Skala	Skor	
	Farorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya edisi ke 2*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal 139

Skala motivasi belajar yang disusun terdiri atas 36 pernyataan, 18 pernyataan favorable dan 18 pernyataan unfavorable. Pada tabel di bawah ini diuraikan *blueprint* dari skala motivasi belajar.

Tabel 3.2

Blueprint Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan.	1, 12, 13, 22, 23, 36	6
2.	Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan.	2, 11, 14, 21, 24, 35	6
3.	Harapan dan cita-cita.	3, 10, 25, 26, 33, 34	6
4.	Penghargaan dan penghormatan atas diri.	4, 9, 15, 20, 27, 32	6
5.	Lingkungan yang baik.	5, 8, 16, 19, 28, 31	6
6.	Kegiatan yang menarik.	6, 7, 17, 18, 29, 30	6
Total		36	36

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁶

Melalui teknik ini penulis mengumpulkan data terkait dokumen-dokumen dalam penelitian, seperti halnya nilai siswa, gambar kegiatan pembelajaran

⁵⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal 87

dan pengambilan sampling, gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian dan sebagainya.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejumlah akurasi yang dalam hal ini adalah ketepatan dan kecermatan dari suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya.⁵⁷ Semakin tinggi validitasnya maka akan semakin akurat dalam memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukurannya. Namun jika memiliki validitas rendah maka tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran yang diperoleh melalui item – item tes berkorelasi tinggi dengan teori yang mendasari penyusunan tes.⁵⁸ Teknik analisis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dan penghitungan menggunakan *SPSS 24 for Windows*.

Pedoman yang digunakan untuk menentukan kevalidan item adalah dengan membandingkan nilai probabilitas setiap item dengan nilai total dan signifikansi yang digunakan peneliti adalah 0,05. Atau dengan cara membandingkan angka R_{xy} dengan R_{tabel} (dimana untuk responden dengan ketentuan $df = N-2$, pada penelitian ini karena $N = 50$ maka $df = 50 - 2$ yaitu 48, dengan menggunakan

⁵⁷ Saifuddi Azwar, *Tes Prestasi; Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi ke 2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 174

⁵⁸ *Ibid*, ..., hal 176

taraf signifikansi 5% maka diperoleh $R_{\text{tabel}} = 0,284$). Item dikatakan valid apabila nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.284 ($R_{xy} > 0.284$). Sebaliknya jika signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan koefisien korelasi kurang dari 0.284 ($R_{xy} < 0,284$) maka item tersebut tidak valid dan dinyatakan gugur.

Hasil analisis uji validitas motivasi belajar digambarkan melalui *blue print* dapat disimpulkan bahwa diantara 36 item pernyataan, terdapat 34 item yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid. Item dikatakan tidak valid karena *total pearson correlation* $< 0,284$. Item – item yang gugur adalah item nomor 7 dan 24. Adapun rincian hasil uji validitas skala dukungan sosial dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji validitas telah disajikan dalam bentuk tabel di bawah.

Tabel 3.3

Blueprint Skala Motivasi Belajar setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan.	1, 12, 13, 22, 23, 36	6
2.	Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan.	2, 11, 14, 21, 24, 35	6
3.	Harapan dan cita-cita.	3, 10, 25, 26, 33, 34	6
4.	Penghargaan dan penghormatan atas diri.	9, 15, 20, 32	4
5.	Lingkungan yang baik.	5, 8, 16, 19, 28, 31	6
6.	Kegiatan yang menarik.	6, 7, 17, 18, 29, 30	6
Total		34	34

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel atau konsisten.⁵⁹ Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas konsistensi internal. Reliabilitas dengan pendekatan konsistensi internal didasarkan pada data dari sekali pemberian satu bentuk alat ukur pada responden, hal ini biasa juga disebut sebagai *single trial administration*. Sehingga reliabilitas konsistensi internal diperoleh dengan cara melakukan analisis data dari hasil satu kali pengujian. Reliabilitas internal dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Pemilihan rumus *alpha cronbach* adalah karena formula *alpha cronbach* tersebut dapat diterapkan pada alat ukur yang pemberian skornya non dikotomi atau tidak bernilai 1 dan 0 dan dapat dibelah secara seimbang. Patokan nilai *alpha Cronbach* adalah 0,6. Apabila nilai *alpha cronbach* > 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel

Hasil perhitungan reliabilitas dengan formula *alpha cronbach* menunjukkan bahwa pada skala dukungan sosial dari 34 item yang valid diperoleh nilai korelasi hitung antar item yang memiliki nilai koefisien reliabilitas terendah jika dihilangkan adalah item nomor 16, 17, 22 dan 23 yaitu 0,932 dan nilai korelasi hitung antar item yang memiliki nilai koefisien tertinggi jika dihilangkan adalah item nomor 19 yaitu 0,937. Dari nilai koefisien reliabilitas terendah dan tertinggi dalam 34 item yang valid, dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,936. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tersebut dapat

⁵⁹ Ibid, ..., hal 180

disimpulkan bahwa skala motivasi belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Berikut dipaparkan tabel hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar dibawah ini..

Tabel 3.4
Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0.936	34

I. Analisis Data

Analisis data adalah kategorisasi, penataan, dan perangkaian data atau untuk memperoleh jawaban bagi masalah penelitian. Kegiatan analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif, maka analisisnya menggunakan statistik dengan rumus uji komparatif atau uji beda. Dalam penelitian ini, data motivasi belajar dianalisis dengan menggunakan *t-test*. Analisis data dengan menggunakan uji beda terdapat beberapa uji syarat, yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti menghitung analisis deskriptif data terlebih dahulu. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.⁶⁰

Peneliti menghitung data statistik pada variabel terlebih dahulu yaitu dengan menentukan nilai mean dan standar deviasi untuk menguraikan data yang telah diteliti. Kemudian melakukan analisa dengan memberikan kategorisasi, yaitu menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu rangkaian berdasarkan pada atribut yang diukur. Pemberian kategorisasi ini berdasarkan skor T yang dibagi menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari skor T adalah :⁶¹

Gambar 3.1
Rumus Skor T

$$T = 50 + 10 (X - M) / SD$$

Atau

$$T = 50 + 10 (Z \text{ skor})$$

Keterangan :

- X : Skor responden
M : Mean skor kelompok
SD : Standar deviasi kelompok

Tabel 3.5

Norma Kategorisasi Skor T

Interval	Kategori
$T \geq 50$	Tinggi
$T < 50$	Rendah

⁶⁰ Saifuddi Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal 9

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hal 122

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut normal dan bisa dianalisis lebih lanjut atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan *SPSS 24 for Windows*. Kaidah yang digunakan yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$. Sebaliknya distribusi data dianggap tidak normal jika nilai signifikansi $p < 0,05$. Jika distribusi data normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata kelompok data memiliki varian yang sama atau berbeda.⁶² Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Test* dengan *SPSS 24 for Windows*. Kaidah yang digunakan yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data tidak homogen.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang diajukan peneliti mengenai studi komparatif motivasi belajar agama Islam siswa madrasah aliyah dan sekolah umum, maka peneliti menggunakan *independent sample t-test* atau uji t dengan program *SPSS 24 for windows*. Uji *t-test* bertujuan untuk menguji hipotesis

⁶² Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2016), hal 109

penelitian yang telah ditetapkan. Uji *t-test* jika dihitung secara manual mempunyai dua rumus,⁶³ yaitu :

Separated Varians :

Gambar 3.2

Rumus Separated Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Polled Varians :

Gambar 3.3

Rumus Polled Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata skor motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Malang

\bar{X}_2 = rata-rata skor motivasi belajar siswa SMAN 2 Malang

S_1^2 = varian total motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Malang

S_2^2 = varian total motivasi belajar siswa SMAN 2 Malang

n_1 = banyaknya sampel motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Malang

n_2 = banyaknya sampel motivasi belajar siswa SMAN 2 Malang

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus *t-test*, yaitu :

- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus *t-test* baik *separated* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t table digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$

⁶³ Sugiyono, Op. Cit., hal 138

- b. Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan *Polled Varians* dengan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen, maka dapat digunakan rumus *t-test separated varians* dengan dk yang besarnya $dk = n_2 - 1$
- d. Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, maka dapat digunakan *Sparated Varians*. Harga t sebagai pengganti harga t table dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah *Independent Sample t-test* dengan menggunakan SPSS 24 for Windows, yaitu apabila signifikansi p atau *p value* < 0.05 maka dapat diputuskan H_0 ditolak atau terdapat perbedaan dan H_1 diterima, kemudian jika signifikansi p atau *p value* > 0.05 maka dapat diputuskan H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan dan H_1 ditolak. Atau ketika dk telah diperoleh, maka kemudian dicari harga t tabel pada tahap signifikansi 5%. Apabila t_{hitung} sama atau lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak: artinya ada perbedaan diantara kedua variabel yang diselidiki. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka H_0 diterima, itu artinya tidak ada perbedaan antara Variabel I dengan Variabel II.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tahap-tahap untuk melaksanakan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan sebelum penelitian
 - a. Mengajukan judul kepada dosen pembimbing
 - b. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing
 - c. Membuat instrumen penelitian
 - d. Melakukan uji coba, mengolah data hasil uji coba dengan mencari validitas, reliabilitas
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Menyebarkan angket yang telah dibuat
 - b. Melihat hasil dari angket
 - c. Mengumpulkan data-data yang mendukung atau yang diperlukan untuk penelitian
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Melakukan *scoring* terhadap hasil skala yang telah diisi oleh responden
 - b. Menganalisis data hasil skala menggunakan uji statistik
 - c. Mengetahui hasil validitas dan reliabilitas melalui uji statistik
 - d. Melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Data

Penelitian ini berjudul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum (Studi Multi Kasus di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang)”. Pada penelitian ini, motivasi belajar agama Islam siswa diukur dengan menggunakan aspek motivasi belajar (menurut Hamzah B. Uno) yaitu hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, kegiatan yang menarik. Data motivasi belajar diperoleh dari angket dengan 34 butir pernyataan.

Terdapat dua tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang. Seluruh siswa kelas XI di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang dijumlahkan sebagai populasi dan peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari populasi. Diketahui bahwa jumlah siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang adalah 330 dan siswa kelas XI siswa SMAN 2 Malang adalah 266, maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 596, sehingga sampel yang digunakan peneliti adalah sebesar 120. Pengambilan sampel (sampling) menggunakan teknik *proportionate random sampling*, yaitu pengambilan responden dalam penelitian diambil secara proporsional atau seimbang sehingga penelitian ini mengambil 60 siswa pada masing-masing

sekolah. Peneliti juga menggunakan siswa pada peminatan yang sama, yaitu pada jurusan IPS di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang.

a. MAN 1 Kota Malang

MAN 1 Kota Malang beralamat di Jl Baiduri Bulan II No. 40 Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. MAN 1 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengembangkan visi terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis. Adapun misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah : 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq; 2) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan; 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif; 4) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Kota Malang.

MAN 1 Kota Malang sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Kota Malang pindah ke lokasi baru yang berstatus milik

sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Raya Tlogomas No. 21 Malang, MAN 1 Kota Malang berkembang sampai sekarang.

MAN 1 Kota Malang memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM, dan ITN), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun poivinsi-provinsi lain di Indonesia termasuk dari Irian Jaya, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera,dll.

Ditinjau dari kelembagaan MAN 1 Kota Malang mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN 1 Kota Malang memiliki pemimpin yang mampu mengkomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN 1 Kota Malang, madrasah ini telah mengalami 8 masa kepemimpinan, yaitu;

Raimin, BA	: Tahun 1978 s.d 1986
Drs. H. Kusnan A	: Tahun 1986 s.d. 1993
Drs. H. Toras Gultom	: Tahun 1993 s.d. 2004

- Drs. H. tonem Hadi : Tahun 2004 s.d. 2006
 Drs. H. Zainal mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 s.d. 2013
 Drs. Samsudin, M.Pd : Tahun 2013 s.d. 2014
 Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd : Tahun 2014 s.d 2016
 Drs. Mohammad Husnan, M.Pd : Tahun 2016 s.d Sekarang

MAN 1 Malang memiliki program unggulan yang terdiri dari Program Setara D1-TI, Program Olimpiade, dan Kelas Keagamaan. Ada juga Program Akademik yang terdiri dari Bimbingan Belajar, Matrikulasi, Pengayaan, Remedial, Tutor Sebaya, dan Layanan Bimbingan Konseling. Terdapat pula Program Keagamaan yang terdiri dari Pembinaan Keagamaan, Bimbingan Membaca Al Quran, Bimbingan dan Perkemahan Arofah. Ada pula Program Pengembangan Bahasa yang terdiri dari Pengembangan Bahasa dan Khitobah Tiga Bahasa.

Kondisi sekolah cukup kondusif sebagai tempat untuk belajar. Suasana yang tenang membuat pelaksanaan belajar mengajar sangat lancar. MAN 1 Kota Malang dilengkapi dengan beberapa sarana prasarana yang bias menunjang kegiatan belajar. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Kota Malang diantaranya adalah gedung sekolah yang terdiri dari ruang kelas / ruang belajar, multimedia classroom, digital library, studio musik, dan green house. Ada laboratorium yang terdiri dari lab fisika, lab biologi, lab kimia, lab elektronika, lab komputer, hotspot area, dan presensi online. Untuk fasilitas keagamaan dan asrama, tersedia Masjid Darul Hikmah dan Ma'had Darul Hikmah. MAN 1 Kota Malang juga menyediakan fasilitas keolahragaan, seperti lapangan sepakbola, lapangan basket, lapangan bola volly, lapangan futsal, lapangan bulutangkis dan lapangan tenis meja. Selain itu, ada pula fasilitas

penunjang lainnya, seperti UKS, kantin yang representatif, Koperasi Siswa (Kopsis), dan aula.

b. SMAN 2 Malang

SMAN 2 Malang adalah sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Laksamana Martadinata No. 84, Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang. SMAN 2 Malang didirikan pada tahun 1988. SMAN 2 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai visi mewujudkan insan yang cerdas, unggul dalam karya, berakhlak mulia, dan berbudaya lingkungan. Adapun misi yang digunakan untuk mewujudkan visi tersebut diantaranya adalah :

- 1) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih, indah yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- 2) Mewujudkan Insan yang unggul, berakhlak mulia dan mandiri.
- 3) Mendukung warga sekolah untuk berkarya dan berprestasi.
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang sejahtera lahir dan batin.
- 5) Membuka Meningkatkan potensi warga sekolah, menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.
- 6) Menciptakan hubungan yang harmonis, demokratis, dan berfikir kritis antar warga dan lingkungan sekolah.
- 7) Melaksanakan manajemen sekolah yang tertib dan transparan.
- 8) Menjalin hubungan antar warga dan lingkungan sekolah yang dilandasi akhlak mulia.
- 9) Menjalin kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga / instansi di tingkat lokal, nasional dan internasional.
- 10) Meningkatkan kerjasama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 11) Meningkatkan kepedulian / kecintaan warga sekolah terhadap lingkungan hidup dengan mencegah pencemaran lingkungan,

mengurangi kerusakan lingkungan, dan melindungi keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar.

SMA Negeri 2 Malang merupakan cikal bakal SMA Negeri yang lain di Malang. Semua berawal pada tahun 1948-1949, ternyata Kota Malang yang asri dan indah ini tidak luput dari serangan Belanda. Para pelajar yang tergabung dalam Tentara Pelajar terlibat perang di lapangan Jalan Salak (sekarang menjadi Jalan Pahlawan TRIP yang terkenal ada makam Pahlawan TRIP). Sisanya mundur ke Malang Selatan, ke daerah Kepanjen, Ngebruk, sampai Sumberpucung. Setelah perang selesai, mereka berkeinginan untuk kembali melanjutkan sekolah. Akan tetapi di Malang tidak ada sekolah yang dapat menampung mereka. Diantara mereka telah lulus HBS atau yang sederajat memerlukan sekolah yang lebih tinggi. Begitu pula mereka ada yang lulus HIS atau yang sederajat ingin melanjutkan sekolah. Saat itu di Kota Malang memang ada AMS yang menempati gedung di Alun-alun Bunder Malang ditawarkan kepada mereka, tetapi mereka pada umumnya tidak mau lagi sekolah Belanda macam itu.

Atas desakan dari para pelajar yang tergabung dalam TRIP ini, maka Bapak Koeswandono mencoba mendirikan sekolah dengan dibantu oleh beberapa guru. Maka bulan April 1950 berdirilah sekolah tersebut dengan nama Sekolah Persiapan yang lokasinya berada di jalan Arjuno yang sekarang menjadi sekolah SMP Negeri 8 Malang. Sekolah ini hanya mampu menampung siswa-siswa yang latar belakangnya pada mata pelajaran ilmu pasti saja. Karena itu para pelajar yang berlatar belakang sosial dan bahasa juga ingin melanjutkan sekolah. Mereka

juga menuntut agar didirikan pula sekolah yang dapat menampung mereka. Untuk itu Bapak Koeswandono selaku pimpinan di kota Malang mendirikan sekolah yang menjadi cabang dari Sekolah Persiapan. Filial dari sekolah cabang ini menempati bekas AMS yang ada di Alun-alun Bunder bagian selatan. Oleh karena merupakan sekolah yang pertama kali menempati daerah Alun-alun Bunder Malang, maka selanjutnya sekolah tersebut diberi nama SMA Negeri 1 Malang. Dalam perkembangannya sekolah ini juga menerima siswa yang terlanjur masuk sekolah lain, seperti SMA PGRI yang menempati gedung Alun-alun bunder bagian Utara. Sekolah Persiapan yang semula di jalan Arjuno kemudian juga pindah ke kompleks Alun-alun Bunder dan menempati gedung di sebelah Utara, dan kemudian berganti nama SMA Negeri 2 Malang.

Karena pemberitaan hal-hal negatif para siswa TRIP waktu itu, maka terjadilah “Peristiwa Malang Post” pada tahun 1950. Kantor redaksi Malang Post diobrak-abrik dan disekitar Alun-alun Bunder para TRIP ini sepertinya kembali siap tempur. Tapi keadaan secepatnya reda karena keinginan yang menggebu dari mereka untuk kembali sekolah, dan mereka yang belum diterima di sekolah-sekolah menuntut agar dapat ditampung sehingga didirikan sekolah baru yang diberi nama SMA Negeri 3 yang khusus menampung siswa-siswa jurusan ilmu pasti, sekolah ini menempati kompleks Alun-alun Bunder bagian Timur (yang sekarang Jalan Sultan Agung). Dalam perkembangannya, SMA Negeri 2 Malang ternyata siswanya jumlahnya cukup banyak, sehingga terpaksa meminjam gedung Teritorium di Jalan Suropati dan dihadapan sekolah ini terdapat Sekolah Maju

Putri (yang pernah dikenal dengan nama SKKP yang sekarang pindah di Jalan Surabaya menjadi SMK).

Pada Tahun 1959 keluarlah PP No. 10/1959 tentang Cina Hoakiu. Maka tahun 1960 terjadilah nasionalisasi gedung-gedung sekolah cina, seperti gedung Ma-Chung, gedung Ta-Chung dan sebagainya. Maka gedung sekolah Cina yang ada di Kotalama pun. Pada Tahun 1959 keluarlah PP No. 10/1959 tentang Cina Hoakiu. Maka tahun 1960 terjadilah nasionalisasi gedung-gedung sekolah cina, seperti gedung Ma-Chung, gedung Ta-Chung dan sebagainya. Maka gedung sekolah Cina yang ada di Kotalama pun tidak luput dinasionalisasi. Pada tahun 1962 pemerintah mendirikan sekolah baru SMA Negeri 4 Malang. Sekolah ini ditempatkan digedung Sekolah Cina yang ada di Kotalama. Namun tidak beberapa lama terjadi tukar menukar gedung dengan SMA Negeri 2 Malang, sehingga sekitar tahun tersebut resmi SMA Negeri 2 pindah ke Kotalama dengan nama Baru SMA Negeri 2 Teladan Malang kepala Sekolahnya ditetapkan Bp. Poerwadi. Konon cerita dari saksi sejarah (alumni) nama “Teladan” dibelakang nama sekolah mempunyai arti bahwa SMA Negeri 2 Malang pada waktu itu berani mengubah kebijaksanaan pemerintah yaitu sebagai salah satu sekolah SMA yang menerima siswa dari latar belakang ilmu pasti, sosial dan bahasa. Pada tahun 1968 SMA Teladan dihapus dan sekolah ini kembali menjadi SMA Negeri 2 Malang tempatnya di Jalan Kotalama No. 84 yang sekarang menjadi Jalan Laksamana Martadinata 84 Malang.

Dalam perjalanan waktu hingga tahun 2019 sekolah ini sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Hariyanto, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah dan dibantu oleh 4

orang Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Nurul Firdhaus, S.Kom., M.Pd. sebagai Waka Kurikulum, Bapak Supandi, M.Pd. sebagai Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Abd. Rahman sebagai Waka Sarpras dan Ibu Dwi Rifiani, M.Ag. sebagai Waka Humas. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK dan pada tahun 2013 sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan.

Kondisi sekolah cukup kondusif sebagai tempat untuk belajar. Suasana yang tenang membuat pelaksanaan belajar mengajar sangat lancar. SMAN 2 Malang dilengkapi dengan beberapa sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar, diantaranya adalah 30 ruang kelas, 1 ruang lab bahasa, 1 ruang Lab Fisika, 1 ruang Lab. Kimia, 1 Ruang lab. Biologi, 1 ruang lab multimedia, 1 ruang lab agama, 3 ruang lab komputer dan 1 ruang perpustakaan. Adapun sarana prasarana penunjang lain yang dimiliki oleh SMAN 2 Malang adalah 1 ruang Ekstra kurikuler, 1 Ruang UKS, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Waka, Ruang KOPSIS, Ruang KOSMA, Bank Mini, Ruang OSIS, POSKO GESANK, Tata Usaha, Ruang Tatib dan LITBANG, Ruang BK, gedung AULA, Mushola, Kamar Mandi Siswa, Kamar Mandi Guru, Kantin, Fotocopy dan GAZEBO, Bank Sampah dan Ruang Ekstrakurikuler, Lapangan Basket, 2 Lapangan Bola volley, Tenis Meja dan lapangan yang biasa digunakan untuk kegiatan seperti upacara, olahraga, dan ekstrakurikuler. SMAN 2 Malang juga memiliki fasilitas hotspot area selama 24 jam sehari di area SMA Negeri 2 Malang.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Deskriptif

Peneliti melakukan kategorisasi jenjang untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Malang dan siswa SMAN 2 Malang. Hasil analisis deskriptif terhadap data terkait motivasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Kota Malang didapatkan mean skor sebesar 106,45, Standar Deviasi sebesar 11,38, skor maksimal yang tercapai sebesar 131 dan skor minimal yang diperoleh sebesar 82. Berikut merupakan tabel hasil statistik motivasi belajar agama Islam terhadap 60 responden siswa MAN 1 Kota Malang dengan menggunakan *SPSS 24 for windows* :

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Agama Islam
Siswa MAN 1 Kota Malang

Variabel	N	Minimum Skor	Maximum Skor	Mean Skor	Standar Deviasi
Motivasi Belajar Agama Islam	60	82.00	131.00	106.45	11.38

Hasil analisis deskriptif terhadap data terkait motivasi belajar agama Islam siswa SMAN 2 Malang didapatkan mean skor sebesar 108,08, Standar Deviasi sebesar 10,99, skor maksimal yang tercapai sebesar 130 dan skor minimal yang diperoleh sebesar 77. Berikut merupakan tabel hasil statistik motivasi belajar agama Islam terhadap 60 responden siswa SMAN 2 Malang dengan menggunakan *SPSS 24 for windows* :

Tabel 4.2
 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Agama Islam
 Siswa SMAN 2 Malang

Variabel	N	Minimum Skor	Maximum Skor	Mean Skor	Standar Deviasi
Motivasi Belajar Agama Islam	60	77.00	130.00	1068.08	10.99

Gambaran tinggi dan rendahnya motivasi belajar dapat diketahui melalui kategorisasi skor. Dalam penelitian ini ketagorisasi terhadap skor responden dilakukan dengan mengubah skor mentah menjadi skor T dengan mean sebesar 50.⁶⁴ Skor T yang dihasilkan dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Apabila skor $T \geq 50$ maka motivasi belajar siswa masuk dalam kategori tinggi, sebaliknya apabila skor $T < 50$ maka motivasi belajar siswa masuk dalam kategori rendah. Berikut dipaparkan hasil kategorisasi responden penelitian MAN 1 Kota Malang dalam tabel dibawah ini.

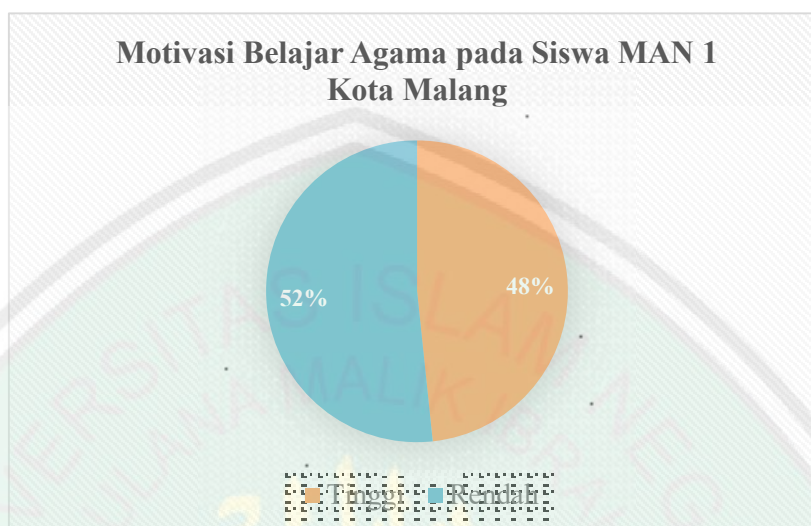
Tabel 4.3
 Kategorisasi Skor Motivasi Belajar MAN 1 Kota Malang

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
50 – 71.7896	Tinggi	29	48 %
28.4569 – 50	Rendah	31	52 %
Jumlah		60	100%

⁶⁴ Saifuddin Azwar, Op. Cit., hal 122

Gambar 4.1

Diagram Skor Motivasi Belajar Agama Islam Siswa MAN 1 Kota Malang



Berdasarkan tabel di atas, kategorisasi motivasi belajar agama Islam siswa menunjukkan bahwa dari 60 responden MAN 1 Kota Malang, 29 atau dalam persentase 48% diantaranya masuk dalam kategori yang tinggi dan 31 atau dalam persentase 52% lainnya masuk dalam kategori yang rendah. Berdasarkan skor T dan persentase jumlah responden pada masing – masing kategori, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar agama Islam siswa masuk dalam kategori yang rendah.

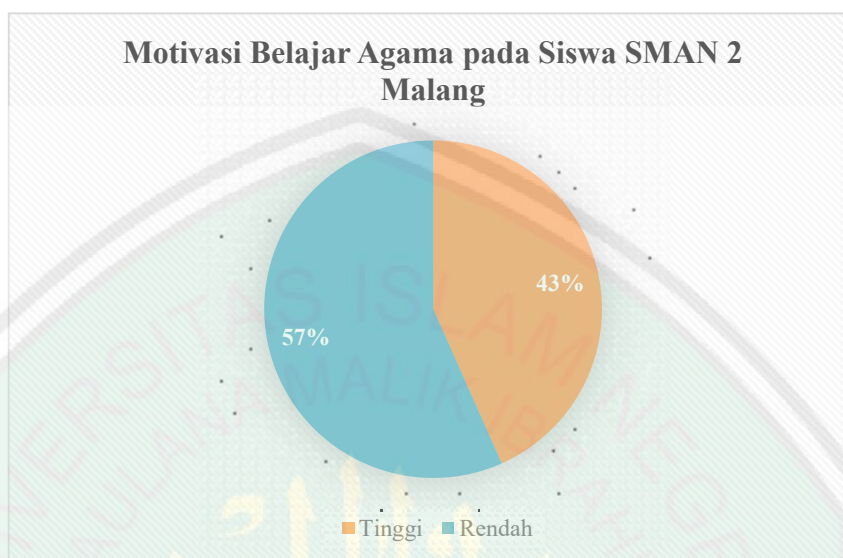
Tabel 4.4

Kategorisasi Skor Motivasi Belajar SMAN 2 Malang

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
50 – 69.9388	Tinggi	26	43 %
21.7218 – 50	Rendah	34	57 %
Jumlah		60	100%

Gambar 4.2

Diagram Skor Motivasi Belajar Agama Islam siswa SMAN 2 Malang



Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel di atas, motivasi belajar agama Islam siswa menunjukkan bahwa dari 60 responden MAN 1 Kota Malang, 26 atau dalam persentase 43% diantaranya masuk dalam kategori yang tinggi dan 34 atau dalam persentase 57% lainnya masuk dalam kategori yang rendah. Berdasarkan skor T dan persentase jumlah responden pada masing – masing kategori, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar agama Islam siswa masuk dalam kategori yang rendah.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS 24 *for Windows*. Kaidah yang digunakan yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$. Berikut

merupakan table uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS 24 *for Windows* :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.988
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.071
	Positive	.070
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS 24 *for Windows*, diketahui nilai signifikansi 0,200. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar daripada 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Test* dengan SPSS 24 *for Windows*. Kaidah yang digunakan yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data homogen. Berikut

merupakan tabel uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test* dengan SPSS 24 *for Windows* :

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.439	1	118	0.509

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui nilai signifikansi 0,509. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,509 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang memiliki varian yang sama.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan berdasarkan pengambilan keputusan. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan SPSS 24 *for Windows* :

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis
Independent sample t-test

Variabel	Sekolah	Mean	Sig (2-tailed)
Motivasi Belajar Agama Islam	MAN 1 Kota Malang	106,45	0,426
	SMAN 2 Malang	108,08	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,426. Nilai signifikansi pada taraf signifikansi 0,05 lebih besar atau $0,426 > 0,005$ maka dapat diketahui berdasarkan pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut berarti rata-rata nilai statistik bagi siswa MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang tidak terdapat perbedaan.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Dari teori-teori yang membahas bahwasannya lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Maka dari itu peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang akan dibandingkan dengan kajian teori.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Hamzah B. Uno bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁶⁵ Pada dasarnya motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang kemudian menjadi rangsangan untuk lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan menuju kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini dapat berupa prestasi yang baik atau kepuasan individu terhadap sesuatu yang telah dicapai tersebut. Semakin kuat dorongan tersebut, maka akan semakin besar pula motivasi dalam diri siswa.

⁶⁵ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hal 23

A. Motivasi Belajar Agama Islam Siswa MAN 1 Kota Malang

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Motivasi menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga seseorang berbuat demikian. Jawaban pertanyaan tersebut dapat dicari, pada apa yang mendorongnya (dari dalam) dan pada perangsang atau stimulus (faktor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu. Seseorang tersebut mungkin didorong oleh nalurinya, atau oleh keinginannya memperoleh kepuasan, atau mungkin juga karena kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak.

Motivasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Kota Malang dibagi menjadi dua kategorisasi, yaitu tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan skor T yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Kota Malang, data yang dihasilkan terhadap 60 siswa diperoleh hasil motivasi belajar agama Islam yang masuk dalam kategori tinggi 48% siswa atau sebanyak 29 siswa dan pada kategori rendah 52% siswa atau sebanyak 31 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 1 Kota Malang memiliki motivasi belajar agama Islam yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang masuk dalam kategori rendah lebih banyak daripada siswa yang masuk dalam kategori tinggi.

Data tersebut diperoleh dari persebaran angket tentang motivasi belajar agama Islam siswa dengan memberikan 34 pernyataan yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pernyataan tersebut dikembangkan dari aspek-aspek yang diutarakan oleh Hamzah B Uno, yaitu harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, dan kegiatan

yang menarik. Pada hakikatnya, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang ada pada diri siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan memiliki beberapa indikator atau aspek.⁶⁶

Terdapat beberapa faktor yang belum terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, faktor internal seperti minat, bakat dan kemampuan siswa serta faktor eksternal atau luar seperti keadaan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Adapun aspek-aspek yang kurang diperhatikan juga dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, aspek harapan dan cita-cita dari siswa merupakan aspek yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Kota Malang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya perolehan skor pada aspek harapan dan cita-cita dari siswa. Banyak siswa yang mengesampingkan belajar agama Islam dan lebih berfokus pada pelajaran umum. Anggapan tentang belajar agama Islam dianggap tidak penting untuk didalami karena tidak dapat menunjang siswa menuju dunia pekerjaan maupun melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya yang mereka inginkan. Pada aspek kegiatan belajar yang kurang menarik juga merupakan aspek yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Kota Malang, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan rendahnya perolehan skor pada aspek kegiatan belajar yang kurang menarik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk menambah ilmu atau belajar dengan cara

⁶⁶ Hamzah B. Uno, Op. Cit, hal 23

yang menarik. Namun partisipasi siswa lebih banyak memilih kegiatan ekstrakurikuler umum daripada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Motivasi belajar agama Islam bagi siswa MAN 1 Kota Malang yang tinggi banyak disebabkan oleh penghargaan dan penghormatan atas diri individu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingginya perolehan skor pada aspek penghargaan dan penghormatan atas diri dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Selain itu, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan juga merupakan aspek yang banyak menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan tingginya perolehan skor yang diperoleh pada aspek dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan.

Lingkungan belajar merupakan tempat beserta keadaan dimana seseorang melakukan proses belajar. Tempat belajar formal bagi siswa pada tingkat menengah atas yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama adalah Madrasah Aliyah. Madrasah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang penting di Indonesia. Keberadaan madrasah begitu penting dalam membimbing dan menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Sistem pendidikan di madrasah mulai dibenahi dan kurikulumnya tidak lagi mengkhususkan pada pendidikan agama, tetapi telah dimasukkan ilmu pengetahuan umum yang lebih luas disejajarkan dengan pengetahuan umum pada sekolah yang sederajat.⁶⁷

⁶⁷ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 223

B. Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMAN 2 Malang

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga penggerak bagi siswa dalam memanfaatkan seluruh potensi dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk mewujudkan tujuan belajar.⁶⁸ Jadi motivasi belajar adalah sesuatu yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menjadikannya melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

Motivasi belajar agama Islam siswa SMAN 2 Malang dibagi menjadi dua kategorisasi, yaitu tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan skor T yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi belajar agama Islam siswa SMAN 2 Malang, data yang dihasilkan terhadap 60 siswa diperoleh hasil motivasi belajar agama Islam yang masuk dalam kategori tinggi 43% siswa atau sebanyak 26 siswa dan pada kategori rendah 57% siswa atau sebanyak 34 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 2 Malang memiliki motivasi belajar agama Islam yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang masuk dalam kategori rendah lebih banyak daripada siswa yang masuk dalam kategori tinggi.

Data tersebut diperoleh dari persebaran angket tentang motivasi belajar agama Islam siswa dengan memberikan 34 pernyataan yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pernyataan tersebut dikembangkan dari aspek-aspek yang diutarakan oleh Hamzah B Uno, yaitu harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menarik. Pada hakikatnya, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal

⁶⁸ Aunurrohman, *Belajar Pembelajaran*, (Bandung: ALfabet, 2009), hal 180

dan eksternal yang ada pada diri siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan memiliki beberapa indikator atau aspek.⁶⁹

Terdapat beberapa faktor yang belum terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, faktor internal seperti minat, bakat dan kemampuan siswa serta faktor eksternal atau luar seperti keadaan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Adapun aspek-aspek yang kurang diperhatikan juga dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, aspek harapan dan cita-cita dari siswa merupakan aspek yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar agama Islam siswa SMAN 2 Malang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya perolehan skor pada aspek harapan dan cita-cita dari siswa. Banyak siswa yang mengesampingkan belajar agama Islam dan lebih berfokus pada pelajaran umum. Anggapan tentang belajar agama Islam dianggap tidak penting untuk didalami karena tidak dapat menunjang siswa menuju dunia pekerjaan maupun melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya yang mereka inginkan. Pada aspek kegiatan belajar yang kurang menarik juga merupakan aspek yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar agama Islam siswa SMAN 2 Malang, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan rendahnya perolehan skor pada aspek kegiatan belajar yang kurang menarik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk menambah ilmu atau belajar dengan cara yang menarik. Namun partisipasi siswa lebih banyak memilih kegiatan ekstrakurikuler umum daripada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

⁶⁹ Hamzah B. Uno, Op. Cit, hal 23

Motivasi belajar agama Islam siswa SMAN 2 Malang yang tinggi banyak disebabkan oleh penghargaan dan penghormatan atas diri individu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingginya perolehan skor pada aspek penghargaan dan penghormatan atas diri dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Selain itu, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan juga merupakan aspek yang banyak menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan tingginya perolehan skor yang diperoleh pada aspek dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan. Lingkungan yang baik juga merupakan aspek yang banyak menyebabkan tingginya motivasi belajar siswa. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan tingginya perolehan skor yang diperoleh pada aspek lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik berupa pergaulan positif antar teman sebaya di sekolah dan di rumah atau dapat juga berupa dukungan positif dari keluarga di rumah.

Lingkungan belajar merupakan tempat beserta keadaan dimana seseorang melakukan proses belajar. Tempat belajar formal bagi siswa pada tingkat menengah atas yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan Nasional adalah sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Dalam penelitian ini, kedua tempat tersebut digabung menjadi sekolah umum.

C. Motivasi Belajar Agama Islam Siswa MAN 1 Malang dan SMAN 2 Kota Malang

Perbedaan latar belakang tempat belajar atau sekolah sedikit banyak berpengaruh terhadap persepsi siswa dalam belajar. Motivasi merupakan

kekuatan yang mendorong seseorang dalam mencapai tujuannya.⁷⁰ Tujuan tersebut dapat berupa pencapaian prestasi belajar secara maksimal. Penetapan prestasi atau keberhasilan belajar sendiri tergantung bagaimana siswa itu memandangnya. Siswa yang menganggap prestasi belajar sebagai hal yang penting dan menjadikannya sebagai tujuan yang ingin dicapai berarti telah memiliki motivasi dalam dirinya. Begitupun siswa yang menganggap bahwa dengan memiliki pemahaman secara maksimal sebagai tujuan yang ingin dicapai juga berarti memiliki motivasi dalam dirinya. Siswa tersebut menjadikan belajar sebagai kebutuhan dan cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi dapat dikembangkan dengan baik pada siswa, guru sebagai pendidik berkewajiban untuk menghilangkan sarana-sarana atau sugesti negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi siswa agar dalam diri siswa terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat. Usaha yang dapat dilakukan seperti mengatur atau menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetensi yang sehat antar siswa. Membangkitkan self-kompetition dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai. Membiasakan siswa mendiskusikan suatu pendapat atau citacita mereka masing-masing dapat pula memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka. Tunjukkan contoh kongkret sehari-hari dalam masyarakat bahwa dapat

⁷⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Op. Cit., Hal 1

tercapai atau tidaknya suatu maksud atau tujuan sangat bergantung pada motivasi apa yang mendorongnya untuk mencapai maksud atau tujuan itu.

Motivasi memunculkan rasa senang dalam diri siswa untuk senantiasa belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk melakukan sesuatu yang disenangi tanpa beban dan paksaan. Hal tersebut dapat mempermudah mereka dalam menguasai materi dan memiliki pemahaman secara maksimal. Motivasi belajar juga membuat siswa tidak mudah puas dalam memahami materi sehingga mereka akan menambah waktu belajar atau belajar dalam waktu yang lama. Motivasi menyebabkan perbuatan seseorang lebih konsisten, serius, kreatif dan lebih lama.⁷¹

Aspek-aspek dalam motivasi belajar menurut Hamzah B Uno merupakan aspek yang digunakan dalam skala motivasi belajar. Motivasi belajar diukur berdasarkan jumlah skor yang didapat dari jawaban atas pernyataan-pernyataan dalam angket. Diantara aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno adalah sebagai berikut :⁷²

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat

⁷¹ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapannya*, (Surakarta: UNS Press, 2011) hal 39

⁷² ibid

dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, ada saatnya seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Individu mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa individu dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang

langsung antara peserta didik dan pendidik, sehingga hal tersebut merupakan suatu persetujuan terhadap pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, brain storming, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

Tujuan belajar dapat tercapai secara efektif jika keadaan siswa, baik fisik maupun psikis siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran. Keadaan siswa dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Hamzah B Uno. Menurut Hamzah B Uno, faktor motivasi belajar dibedakan menjadi 2, yaitu faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita serta faktor ekstrinsik berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan

pembelajaran yang kondusif.⁷³ Salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan belajar siswa. Siswa pada tingkat menengah atas memiliki tempat belajar yang berbeda, ada siswa yang belajar di madrasah Aliyah dan sekolah umum.

Lingkungan merupakan salah satu komponen pendidikan dalam proses pendidikan yang terselenggara secara efektif. Dalam Alquran komponen pendidikan dijelaskan pada QS. Al-Imron ayat 164 yang berbunyi :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Imron : 164)⁷⁴

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pendidikan ada tiga komponen yang harus terpenuhi dan terlibat dalam melaksanakannya. Diantara ketiga komponen tersebut adalah lingkungan yang berupa Rasul, obyek pendidikan yang berupa mu'min atau orang beriman dan metode pendidikan yang

⁷³ Hamzah B Uno, Op. Cit., hal 23

⁷⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., hal 71

berupa membacakan, mensucikan dan mengajarkan.⁷⁵ Menurut Muhammad Anwar, lingkungan pendidikan memiliki pengaruh positif dan negatif pada siswa.⁷⁶ Dalam hal ini, lingkungan sekolah seperti madrasah aliyah maupun sekolah umum dapat berpengaruh positif pada siswa seperti siswa merasa lebih ingin menambah pengetahuan tentang agama atau sebaliknya, dapat berpengaruh negatif seperti siswa merasa sudah jenuh dengan pendidikan agama yang diterima di sekolah sehingga tidak berkeinginan untuk menambah pengetahuan tentang agama.

Lingkungan tempat belajar berperan penting dalam membentuk kesadaran siswa untuk belajar. Siswa MAN 1 Kota Malang belajar agama Islam secara lebih kompleks dan mendalam. Pelajaran agama terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlaq dan Bahasa Arab. Bahkan pada peminatan ilmu-ilmu keagamaan terdapat beberapa tambahan mata pelajaran agama yang lain seperti ilmu Tafsir, ilmu Hadits, ushul Fiqh dan ilmu Kalam. Sedangkan siswa SMAN 2 Malang belajar agama Islam dengan lebih sedikit, tepatnya dalam satu mata pelajaran yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, SMAN 2 Malang juga lebih sedikit daripada MAN 1 Kota Malang. Terbukti bahwa ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 2 Malang adalah yang tergabung dalam Kerohanian Islam (Rohis) dan di MAN 1 Kota Malang ada sholat banjari, qosidah dan qiro'ah.

⁷⁵ Muhammad Anwar, *Lingkungan Pendidikan dalam Alqur'an (Pengaruhnya dalam Proses Pendidikan)*, ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4, No. 2, Desember 2016 LP2M IAIN Palu

⁷⁶ Ibid

Eysenck mengatakan jika motivasi adalah hal yang menentukan manusia untuk bertindak secara konsisten, memiliki intensitas tinggi dan arah tujuan umum dari perilaku manusia.⁷⁷ Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang belajar di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang akan melakukan pembelajaran atau pencarian ilmu dengan baik jika ia memiliki motivasi yang tinggi. Sebaliknya jika tidak memiliki motivasi tinggi dalam belajar, khususnya tentang agama maka siswa akan merasa kurang tertarik dan tidak melakukannya dengan baik.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dalam aspek motivasi belajar agama Islam siswa. Diantara keenam aspek, aspek harapan dan cita-cita merupakan aspek yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar agama Islam siswa, baik yang bersekolah di MAN 1 Kota Malang atau SMAN 2 Malang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya perolehan skor pada aspek harapan dan cita-cita dari siswa. Banyak siswa yang mengesampingkan belajar agama Islam dan lebih berfokus pada pelajaran umum. Aspek kegiatan belajar yang kurang menarik juga merupakan aspek yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang, hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya perolehan skor pada aspek kegiatan belajar yang kurang menarik.

⁷⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 170

Persamaan lain dalam aspek motivasi belajar agama Islam bagi siswa MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang adalah dalam aspek yang mempengaruhi tingginya motivasi belajar, yaitu dalam aspek penghargaan dan penghormatan atas diri individu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingginya perolehan skor pada aspek penghargaan dan penghormatan atas diri dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Selain itu, aspek dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan juga merupakan aspek yang banyak menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat, baik siswa MAN 1 Kota Malang maupun SMAN 2 Malang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingginya perolehan skor yang diperoleh pada aspek dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan.

Mengacu pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan SPSS 24 *for Windows*, peneliti mendapatkan jumlah rata-rata skor motivasi belajar dari 60 siswa MAN 1 Kota Malang adalah 106,45. Sedangkan jumlah rata-rata skor motivasi belajar dari 60 siswa SMAN 2 Malang adalah 108,08. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat selisih rata-rata skor yang relatif banyak antara motivasi belajar agama Islam siswa antara yang bersekolah di MAN 1 Kota Malang maupun yang bersekolah di SMAN 2 Malang.

Hasil penelitian secara umum menggambarkan jika siswa yang bersekolah MAN 1 Kota di Malang dan SMAN 2 Malang memiliki kriteria motivasi belajar agama yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masuk

dalam kriteria rendah daripada tinggi, baik siswa MAN 1 Kota Malang maupun SMAN 2 Malang.

Hasil dari perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan SPSS 24 *for Windows*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,426. Nilai signifikansi pada taraf signifikansi 0,05 lebih besar atau $0,426 > 0,005$ maka dapat diketahui berdasarkan pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut berarti rata-rata nilai statistik bagi siswa MAN 1 Kota Malang dan SMAN 2 Malang tidak terdapat perbedaan. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar agama Islam siswa tidak memiliki perbedaan, antara siswa yang bersekolah di MAN 1 Kota Malang maupun siswa yang bersekolah di SMAN 2 Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang terjawab sesuai dengan rumusan masalah, diantaranya adalah :

1. Motivasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Kota Malang masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah siswa yang masuk dalam kategori rendah lebih banyak daripada siswa yang masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 52% siswa pada kategori rendah dan 48% siswa pada kategori tinggi.
2. Motivasi belajar agama Islam siswa SMAN 2 Malang masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah siswa yang masuk dalam kategori rendah lebih banyak daripada siswa yang masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 57% siswa pada kategori rendah dan 43% siswa pada kategori tinggi.
3. Pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan motivasi belajar agama Islam MAN 1 Kota Malang dengan SMAN 2 Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan SPSS 24 *for Windows*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,426. Nilai signifikansi pada taraf signifikansi 0,05 lebih besar atau $0,426 > 0,005$.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi guru

Bagi guru, diharapkan selalu memberikan dukungan, semangat dan diharapkan untuk menjadi motivator dan fasilitator bagi peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama Islam.

2. Bagi siswa

Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan motivasi terhadap agama dengan tidak mengesampingkan belajar agama Islam dan lebih berfokus pada pelajaran umum. Menghilangkan anggapan tentang belajar agama Islam dianggap tidak penting untuk didalami karena tidak dapat menunjang siswa menuju dunia pekerjaan maupun melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya yang diinginkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendetail terhadap komparasi antara motivasi belajar agama Islam antara madrasah aliyah dan sekolah umum. Tidak hanya dalam hal motivasi belajar saja, namun dalam hal hal lainnya yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012. Jakarta: Alfatih
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anwar, Muhammad. *Lingkungan Pendidikan dalam Alqur'an (Pengaruhnya dalam Proses Pendidikan)*, *ISTIQORA*, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4, No. 2, Desember 2016 LP2M IAIN Palu
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aunurrohman. 2009. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: ALfabet
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Tes Prestasi; Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri, Syaiful. 2002. Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dewi, Ratih Lestari. 2012. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1992. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung, CV Sinar Baru
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press,
- Khosim, Ali. 2011. *Studi Komparasi Motivasi belajar Biologi antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah pada Siswa MA Matholi 'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang
- Kurniasari, Mai Ningtias dan Muhammad Sholeh, *Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa yang menggunakan Sistem Boarding School dan Siswa yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School di SMA Muhammadiyah Gresik*, skripsi, Universitas Negeri Surabaya
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta : Amzah
- Mudjiman, Haris. 2011. *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapannya*. Surakarta: UNS Press
- Narbuka, Cholid. Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nasution, Harun. 2008. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press
- Nur, Huda Rohmat. 2012. *Studi Komparasi Motivasi, Fasilitas dan Prestasi Belajar Siswa antara SMK N 2 Yogyakarta dengan SMK N 3 Yogyakarta Kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Listrik Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras
- Tjandrasa, Meitasari. 1999. *Buku Perkembangan Anak Jilid 2, Terj. dari Child Development Sixth Edition* oleh Elizabeth B. Hurlock. Jakarta: Erlangga

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Winkel, W. S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo

Yusrina, Ema Fahmida. 2018. *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa MA Nurul Jadid Jombang yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren*, Skripsi, FITK UIN Malang

Zuhairini, dkk. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design. The word "LAMPIRAN-LAMPIRAN" is written across the middle of the logo in a black, serif font.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah kepada MAN 1 Kota Malang



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah kepada SMAN 2 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fdk.uin-malang.ac.id> email: fdk@uin-malang.ac.id

Nomor: 1870 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019
Sifat: Penting
Lampiran: -
Hal: Izin Penelitian

18 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala SMAN 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Anun Rizki Amalia
NIM	15110113
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum (Studi Kasus di MAN 1 Malang dan SMAN 2 Malang)
Lama Penelitian	Juli 2019 sampai dengan September 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.


Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650917 199803 1 003

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Malang

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG-BATU
(KOTA MALANG DAN KOTA BATU)
Jl. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-383155 Kode Pos : 65112
MALANG

Malang, 8 Agustus 2019

Nomor : 042.5/2731/101.6.10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Sdr.Kepala SMA Negeri 2 Malang
di Malang


Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor : 1963/UN.03.1/TL.00.8/8/2019 tanggal 8 Agustus 2019 tentang Permohonan Ijin Penelitian di SMA Negeri 2 Malang, atas nama:

NO	NAMA	NIM	Judul
1	Ainun Rizki Amalia	15110113	Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum (Studi Kasus di MAN 1 Malang dan SMAN 2 Malang)

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu memberi ijin / rekomendasi untuk mengadakan Penelitian pada Tanggal 15 Agustus s.d 15 Oktober 2019 di Sekolah Bapak/Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

An. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH MALANG - BATU
(KOTA MALANG - KOTA BATU)
Kantor Sub Bagian Tata Usaha


Drs. Sri Andayani
Pembina
NIP. 19620412 196803 1 014

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian MAN 1 Kota Malang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

JL. Raya Tlogomas No. 21 Malang - 65144 Telp (0341) 551752
Website : www.man1Kotamalang1.sch.id Email : man1mg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-267 /Ma.13.25.01/TL.00.3/09 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. Mohammad Husnan , M.Pd
NIP : 19821101 199003 1 007
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala

Menerangkan bahwa :

Nama : AINUN RIZKI AMALIA
NIM : 15110113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil-2019/2020
Judul Skripsi : Studi Komparasi Motivasi Belajar Agama
Siswa Madrasah Aliyah Dengan Sekolah
Umum (Studi Kasus di MAN 1 Kota Malang
dan di SMAN 2 Malang)

benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Kota Malang sejak bulan Juli – September 2019 .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat tugas akhir penyusunan skripsi

Malang, 27 September 2019



Mohammad Husnan , M.Pd
NIP : 19821101 199003 1 007

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian SMAN 2 Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MALANG
Jalan Laksamana Martadinata 84, telp. (0341)366311 Fax. 0341-364357
Website : www.sman2-malang.sch.id e-mail : humas@sman2-malang.sch.id
NPSN: 20533664 NSS: 301056101002
KOTA MALANG Kode Pos: 65118

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/274/101.6.10.2/2019

Kepala SMA Negeri 2 Malang menerangkan bahwa :

Nama : **AINUN RIZKI AMALIA**
NIM : 15110113
Jenjang : S1
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : UTN Maulana Malik Ibrahim
Pelaksanaan : Agustus s.d. Oktober 2019

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Malang. Surat keterangan ini diberikan untuk memenuhi penulisan Skripsi dengan judul:

"STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR AGAMA SISWA MADRASAH ALIYAH DENGAN SEKOLAH UMUM (STUDI KASUS DI SMAN 2 MALANG DAN MAN 1 KOTA MALANG)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 Agustus 2019
Kepala Sekolah


Drs. HARYANTO, M. Pd
NIP. 19640105 199003 1 019

Lampiran 6 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aitun Rizki Amalia
 NIM : 15110113
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Studi Komparasi Motivasi Belajar Agama pada Siswa Madrasah Aliyah dengan Sekolah Umum (Studi Kasus di MAN 1 Kota Malang dan di SMAN 2 Malang)
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 03 September 2018	Pengajuan Judul + ACC	MS
2.	Senin, 26 November 2018	Bab I	MS
3.	Rabu, 19 Desember 2018	Revisi Bab I	MS
4.	Selasa, 02 Juli 2019	Bab I & II	MS
5.	Senin, 08 Juli 2019	Revisi Bab I & II + ACC Proposal	MS
6.	Senin, 30 September 2019	Bab IV V VI	MS
7.	Senin, 07 Oktober 2019	Revisi Bab IV V VI	MS
8.	Kamis, 10 Oktober 2019	ACC	MS

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Malang,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.19521110 198303 1 004

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 7 Angket Motivasi Belajar

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama Lengkap :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
2. Tidak ada jawaban benar ataupun salah
3. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang paling menggambarkan diri anda
4. Hasil dari jawaban pernyataan-pernyataan ini tidak akan mempengaruhi nilai raport

Keterangan :
SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bersemangat ketika mengerjakan kegiatan keagamaan di sekolah (misalnya sholat jama'ah)				
2	Saya berkeinginan untuk menambah pengetahuan tentang materi agama Islam lebih dari apa yang disampaikan guru di sekolah				
3	Saya menambah waktu belajar keagamaan dengan sebaik-baiknya agar mendapat nilai yang memuaskan				
4	Saya merasa senang ketika guru memberikan pujian karena berhasil melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik				
5	Saya bertanya kepada teman atau guru ketika mempunyai permasalahan tentang keagamaan yang belum terselesaikan				
6	Saya mengajak teman untuk berdiskusi tentang permasalahan agama yang terjadi				

7	Saya mengantuk ketika mendengarkan ceramah dari ustadz di masjid				
8	Saya merasa orang tua akan biasa saja apabila saya tidak mengaji				
9	Teguran dan hukuman hanya membuat saya semakin malas untuk melaksanakan kegiatan keagamaan				
10	Saya lebih tertarik untuk belajar tentang pendidikan umum yang bisa membantu saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang saya inginkan				
11	Saya merasa cukup dengan belajar agama di sekolah sehingga tidak perlu menambahnya dengan mengaji atau diniyah di luar sekolah				
12	Saya merasa terbebani ketika harus mengikuti kegiatan keagamaan seperti jama'ah sholat				
13	Saya kurang tertarik dalam mengikuti diniyah atau pengajian				
14	Saya belajar agama karena terpaksa				
15	Saya belajar agama untuk mendapatkan pujian				
16	Saya lebih suka teman yang mengajak bermain daripada belajar agama				
17	Saya lebih senang menonton tv daripada ikut diniyah di masjid dekat rumah				
18	Saya mengikuti ekstrakurikuler keagamaan untuk belajar agama di luar kelas (misalnya rohis)				
19	Saya merasa lebih bersemangat untuk belajar agama apabila teman saya juga bersemangat				
20	Saya merasa senang ketika mengaji dengan baik				
21	Saya membaca sumber belajar yang lain (artikel di internet, buku atau kitab kuning) untuk menambah wawasan keagamaan				
22	Saya membuat resume (catatan) yang berisi hal penting ketika mendengarkan kajian tentang Islam				
23	Saya memanfaatkan waktu senggang di luar jam sekolah untuk belajar tentang agama Islam				
24	Saya percaya bahwa belajar agama adalah suatu kebutuhan				

25	Saya mengikuti kegiatan diniyah yang ada di dekat rumah karena dapat mempermudah pemahaman saat belajar di sekolah				
26	Saya belajar keagamaan di luar pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar agama di sekolah				
27	Saya suka ketika dipuji orang tua karena rajin mengaji di rumah				
28	Saya mendapat fasilitas belajar agama yang nyaman dari orang tua (misalnya dibelikan Al-Qur'an)				
29	Saya memperhatikan trik-trik yang diberikan guru atau ustadz/ah dalam menghafal doa-doa ibadah				
30	Saya lebih suka ekstrakurikuler yang tidak berhubungan dengan keagamaan (misalnya band, karate, tari)				
31	Saya tidak mengikuti diniyah karena teman-teman saya juga tidak melakukannya				
32	Saya merasa canggung saat mengikuti diniyah di masjid dekat rumah				
33	Saya semakin malas belajar agama ketika mendapatkan masalah yang sulit untuk saya pecahkan				
34	Saya belajar agama semata-mata hanya untuk mempertahankan nilai ulangan mata pelajaran PAI saja				
35	Saya tidak mempunyai target pasti dalam belajar agama				
36	Saya membatalkan puasa Sunnah saat cuaca sangat panas				

~~~ Terima Kasih ~~~

&

Selamat Mengerjakan



Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

| Item Pernyataan | Total Pearson Correlation | Keterangan  |
|-----------------|---------------------------|-------------|
| Item 1          | 0.493                     | Valid       |
| Item 2          | 0.627                     | Valid       |
| Item 3          | 0.716                     | Valid       |
| Item 4          | 0.127                     | Tidak Valid |
| Item 5          | 0.503                     | Valid       |
| Item 6          | 0.575                     | Valid       |
| Item 7          | 0.560                     | Valid       |
| Item 8          | 0.460                     | Valid       |
| Item 9          | 0.561                     | Valid       |
| Item 10         | 0.425                     | Valid       |
| Item 11         | 0.573                     | Valid       |
| Item 12         | 0.566                     | Valid       |
| Item 13         | 0.691                     | Valid       |
| Item 14         | 0.383                     | Valid       |
| Item 15         | 0.511                     | Valid       |
| Item 16         | 0.693                     | Valid       |
| Item 17         | 0.754                     | Valid       |
| Item 18         | 0.657                     | Valid       |
| Item 19         | 0.334                     | Valid       |
| Item 20         | 0.443                     | Valid       |
| Item 21         | 0.560                     | Valid       |
| Item 22         | 0.762                     | Valid       |
| Item 23         | 0.758                     | Valid       |
| Item 24         | 0.372                     | Valid       |
| Item 25         | 0.661                     | Valid       |
| Item 26         | 0.542                     | Valid       |
| Item 27         | 0.067                     | Tidak Valid |
| Item 28         | 0.358                     | Valid       |
| Item 29         | 0.664                     | Valid       |
| Item 30         | 0.468                     | Valid       |
| Item 31         | 0.697                     | Valid       |
| Item 32         | 0.613                     | Valid       |
| Item 33         | 0.583                     | Valid       |
| Item 34         | 0.660                     | Valid       |
| Item 35         | 0.671                     | Valid       |
| Item 36         | 0.475                     | Valid       |

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .936             | 34         |

**Item-Total Statistics**

|        | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| ITEM01 | 102.8600                   | 149.470                        | .439                             | .935                             |
| ITEM02 | 102.9000                   | 147.153                        | .600                             | .934                             |
| ITEM03 | 103.1800                   | 145.865                        | .682                             | .933                             |
| ITEM04 | 103.0200                   | 149.734                        | .474                             | .935                             |
| ITEM05 | 103.1400                   | 147.674                        | .538                             | .934                             |
| ITEM06 | 103.8800                   | 145.985                        | .516                             | .934                             |
| ITEM07 | 103.1800                   | 148.640                        | .402                             | .936                             |
| ITEM08 | 103.5400                   | 145.029                        | .487                             | .935                             |
| ITEM09 | 103.9200                   | 148.565                        | .365                             | .936                             |
| ITEM10 | 103.2400                   | 148.227                        | .557                             | .934                             |
| ITEM11 | 102.8400                   | 147.607                        | .535                             | .934                             |
| ITEM12 | 103.2600                   | 144.768                        | .668                             | .933                             |
| ITEM13 | 102.6000                   | 152.490                        | .342                             | .936                             |
| ITEM14 | 102.6800                   | 150.304                        | .503                             | .935                             |
| ITEM15 | 103.2400                   | 144.676                        | .693                             | .932                             |
| ITEM16 | 103.3200                   | 143.406                        | .732                             | .932                             |
| ITEM17 | 103.8200                   | 144.885                        | .622                             | .933                             |
| ITEM18 | 103.2000                   | 151.224                        | .274                             | .937                             |
| ITEM19 | 102.6800                   | 151.528                        | .397                             | .935                             |
| ITEM20 | 103.1400                   | 148.368                        | .521                             | .934                             |
| ITEM21 | 103.5600                   | 143.843                        | .745                             | .932                             |
| ITEM22 | 103.3400                   | 145.862                        | .742                             | .932                             |
| ITEM23 | 102.5800                   | 152.698                        | .333                             | .936                             |
| ITEM24 | 103.3800                   | 146.404                        | .624                             | .933                             |
| ITEM25 | 103.2400                   | 148.676                        | .524                             | .934                             |
| ITEM26 | 102.7400                   | 152.523                        | .300                             | .936                             |

|        |          |         |      |      |
|--------|----------|---------|------|------|
| ITEM27 | 103.0400 | 147.835 | .628 | .933 |
| ITEM28 | 103.9400 | 146.996 | .433 | .936 |
| ITEM29 | 103.4200 | 144.371 | .663 | .933 |
| ITEM30 | 103.4800 | 146.459 | .587 | .934 |
| ITEM31 | 103.3400 | 148.229 | .566 | .934 |
| ITEM32 | 103.0400 | 148.162 | .652 | .933 |
| ITEM33 | 103.4000 | 144.735 | .654 | .933 |
| ITEM34 | 103.0800 | 147.789 | .443 | .935 |



Lampiran 10 Angket Motivasi Belajar untuk penelitian

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama Lengkap :  
Kelas :  
Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian

5. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
6. Tidak ada jawaban benar ataupun salah
7. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang paling menggambarkan diri anda
8. Hasil dari jawaban pernyataan-pernyataan ini tidak akan mempengaruhi nilai raport

Keterangan :

SS : Sangat setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

| No | Pernyataan                                                                                                              | SS | S | TS | STS |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|-----|
| 1  | Saya bersemangat ketika mengerjakan kegiatan keagamaan di sekolah (misalnya sholat jama'ah)                             |    |   |    |     |
| 2  | Saya berkeinginan untuk menambah pengetahuan tentang materi agama Islam lebih dari apa yang disampaikan guru di sekolah |    |   |    |     |
| 3  | Saya menambah waktu belajar keagamaan dengan sebaik-baiknya agar mendapat nilai yang memuaskan                          |    |   |    |     |
| 4  | Saya bertanya kepada teman atau guru ketika mempunyai permasalahan tentang keagamaan yang belum terselesaikan           |    |   |    |     |
| 5  | Saya mengajak teman untuk berdiskusi tentang permasalahan agama yang terjadi                                            |    |   |    |     |
| 6  | Saya mengantuk ketika mendengarkan ceramah dari ustadz di masjid                                                        |    |   |    |     |
| 7  | Saya merasa orang tua akan biasa saja apabila saya tidak mengaji                                                        |    |   |    |     |
| 8  | Teguran dan hukuman hanya membuat saya semakin malas untuk melaksanakan kegiatan keagamaan                              |    |   |    |     |

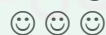
|    |                                                                                                                                            |  |  |  |  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 9  | Saya lebih tertarik untuk belajar tentang pendidikan umum yang bisa membantu saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang saya inginkan |  |  |  |  |
| 10 | Saya merasa cukup dengan belajar agama di sekolah sehingga tidak perlu menambahnya dengan mengaji atau diniyah di luar sekolah             |  |  |  |  |
| 11 | Saya merasa terbebani ketika harus mengikuti kegiatan keagamaan seperti jama'ah sholat                                                     |  |  |  |  |
| 12 | Saya kurang tertarik dalam mengikuti diniyah atau pengajian                                                                                |  |  |  |  |
| 13 | Saya belajar agama karena terpaksa                                                                                                         |  |  |  |  |
| 14 | Saya belajar agama untuk mendapatkan pujian                                                                                                |  |  |  |  |
| 15 | Saya lebih suka teman yang mengajak bermain daripada belajar agama                                                                         |  |  |  |  |
| 16 | Saya lebih senang menonton tv daripada ikut diniyah di masjid dekat rumah                                                                  |  |  |  |  |
| 17 | Saya mengikuti ekstrakurikuler keagamaan untuk belajar agama di luar kelas (misalnya rohis)                                                |  |  |  |  |
| 18 | Saya merasa lebih bersemangat untuk belajar agama apabila teman saya juga bersemangat                                                      |  |  |  |  |
| 19 | Saya merasa senang ketika mengaji dengan baik                                                                                              |  |  |  |  |
| 20 | Saya membaca sumber belajar yang lain (artikel di internet, buku atau kitab kuning) untuk menambah wawasan keagamaan                       |  |  |  |  |
| 21 | Saya membuat resume (catatan) yang berisi hal penting ketika mendengarkan kajian tentang Islam                                             |  |  |  |  |
| 22 | Saya memanfaatkan waktu senggang di luar jam sekolah untuk belajar tentang agama Islam                                                     |  |  |  |  |
| 23 | Saya percaya bahwa belajar agama adalah suatu kebutuhan                                                                                    |  |  |  |  |
| 24 | Saya mengikuti kegiatan diniyah yang ada di dekat rumah karena dapat mempermudah pemahaman saat belajar di sekolah                         |  |  |  |  |
| 25 | Saya belajar keagamaan di luar pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar agama di sekolah                                          |  |  |  |  |

|    |                                                                                                       |  |  |  |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 26 | Saya mendapat fasilitas belajar agama yang nyaman dari orang tua (misalnya dibelikan Al-Qur'an)       |  |  |  |  |
| 27 | Saya memperhatikan trik-trik yang diberikan guru atau ustadz/ah dalam menghafal doa-doa ibadah        |  |  |  |  |
| 28 | Saya lebih suka ekstrakurikuler yang tidak berhubungan dengan keagamaan (misalnya band, karate, tari) |  |  |  |  |
| 29 | Saya tidak mengikuti diniyah karena teman-teman saya juga tidak melakukannya                          |  |  |  |  |
| 30 | Saya merasa canggung saat mengikuti diniyah di masjid dekat rumah                                     |  |  |  |  |
| 31 | Saya semakin malas belajar agama ketika mendapatkan masalah yang sulit untuk saya pecahkan            |  |  |  |  |
| 32 | Saya belajar agama semata-mata hanya untuk mempertahankan nilai ulangan mata pelajaran PAI saja       |  |  |  |  |
| 33 | Saya tidak mempunyai target pasti dalam belajar agama                                                 |  |  |  |  |
| 34 | Saya membatalkan puasa Sunnah saat cuaca sangat panas                                                 |  |  |  |  |

~~~ Terima Kasih ~~~

&

Selamat Mengerjakan



Lampiran 11 Nama Responden Siswa MAN 1 Kota Malang

| No | Nama |
|----|-------------------------|
| 1 | Siti Defani |
| 2 | Himnia Putri |
| 3 | Mochammad Ismail |
| 4 | M. Hasby Syauqil |
| 5 | Putri Kusuma |
| 6 | Mia Nur Aida |
| 7 | Kamalian Nabiel M |
| 8 | Muhammad Wildan |
| 9 | Noni Adlinayomi |
| 10 | Novia Aisatul |
| 11 | Syarifah Nadiatuzzahra |
| 12 | Julia Pande |
| 13 | Ony Anugrah Prasetyo |
| 14 | Dimas Setya |
| 15 | Ana Hanifah Muslimah |
| 16 | M. Ariq Fahri |
| 17 | Firza Waliyulhaq |
| 18 | Amalia Nisrina S |
| 19 | Adrian Rafiansyah |
| 20 | Sendy A. H |
| 21 | Irsyad Daffa |
| 22 | Moch Hamoy |
| 23 | Sabrina A. C |
| 24 | Nurul Izzah Salsabilah |
| 25 | Zulfan Zubair |
| 26 | Nadia Ariba |
| 27 | Friska Putri Anandasari |
| 28 | Achmad Fardaniel |
| 29 | Putri Ayu Lestari |
| 30 | Nor Cahyo Hadi K |

| No | Nama |
|----|-----------------------------|
| 31 | Mumtaza |
| 32 | Achmad Huda |
| 33 | Ely Dwi Lukireza |
| 34 | Kevin Revian |
| 35 | M. Firstqi Wira |
| 36 | Nabila Cahya Pramita |
| 37 | Nur Inayah |
| 38 | Nabilla Maharani |
| 39 | Hasna Nuraini |
| 40 | Fidela Aida |
| 41 | Amelia Wahyu C |
| 42 | Abbiyu Hidayat |
| 43 | Mochammad Ubaidillah Hadi |
| 44 | Bintang Pradipta |
| 45 | Didya Ilyas |
| 46 | Alanda Nuvida |
| 47 | Lukman Hakim |
| 48 | Shandika Rizky |
| 49 | Naufal Asyam |
| 50 | Adib Zhulian A |
| 51 | Farhan Andi Kurniawan |
| 52 | Irlan Tsalits |
| 53 | Nadia Aulia Haq |
| 54 | M. Ardian Syahrul |
| 55 | Husnul Mufidaty Luthfiyah |
| 56 | Fiyya Katsrotul M |
| 57 | Siti Rosyidatul Abidah |
| 58 | Novelia Rizka Indri Hapsari |
| 59 | Rani Kharisma Nisa' |
| 60 | Naila Hurriyah |

Lampiran 12 Nama Responden Siswa SMAN 2 Malang

| No | Nama |
|----|------------------------|
| 1 | Conindhita L. F |
| 2 | Dinar Aryo Seno |
| 3 | Krisna Audy Novida |
| 4 | Aprilia Aramita |
| 5 | Daffa Amrullah Pratama |
| 6 | Poppy Putri |
| 7 | Muhammad Rifqi fauzi |
| 8 | A. Humaidy Yusuf |
| 9 | Ellen Tamara Sari |
| 10 | Autasya Cahaya R |
| 11 | Okki Dwi Riantono |
| 12 | Alundia Ksanthih V |
| 13 | Rifdah Afifah |
| 14 | Robby Septian Arifin |
| 15 | Qaf Fawwaz F |
| 16 | Rossalia Putri |
| 17 | Muhammad Rifky A |
| 18 | Haryo Nur Iman |
| 19 | Mayra Agnes |
| 20 | Alci Kumala Disty |
| 21 | Safira Ninda Ayu R |
| 22 | Dian Sagita Natalia |
| 23 | Annisa faza Dea M |
| 24 | Bintang Ilman |
| 25 | Anjani Dwii Siswati |
| 26 | Zanuar Adis |
| 27 | Ahadi Aning Nur Nanik |
| 28 | Afifah Adillah |
| 29 | Citra Cahya M |
| 30 | M Fadhih Ramadhan |

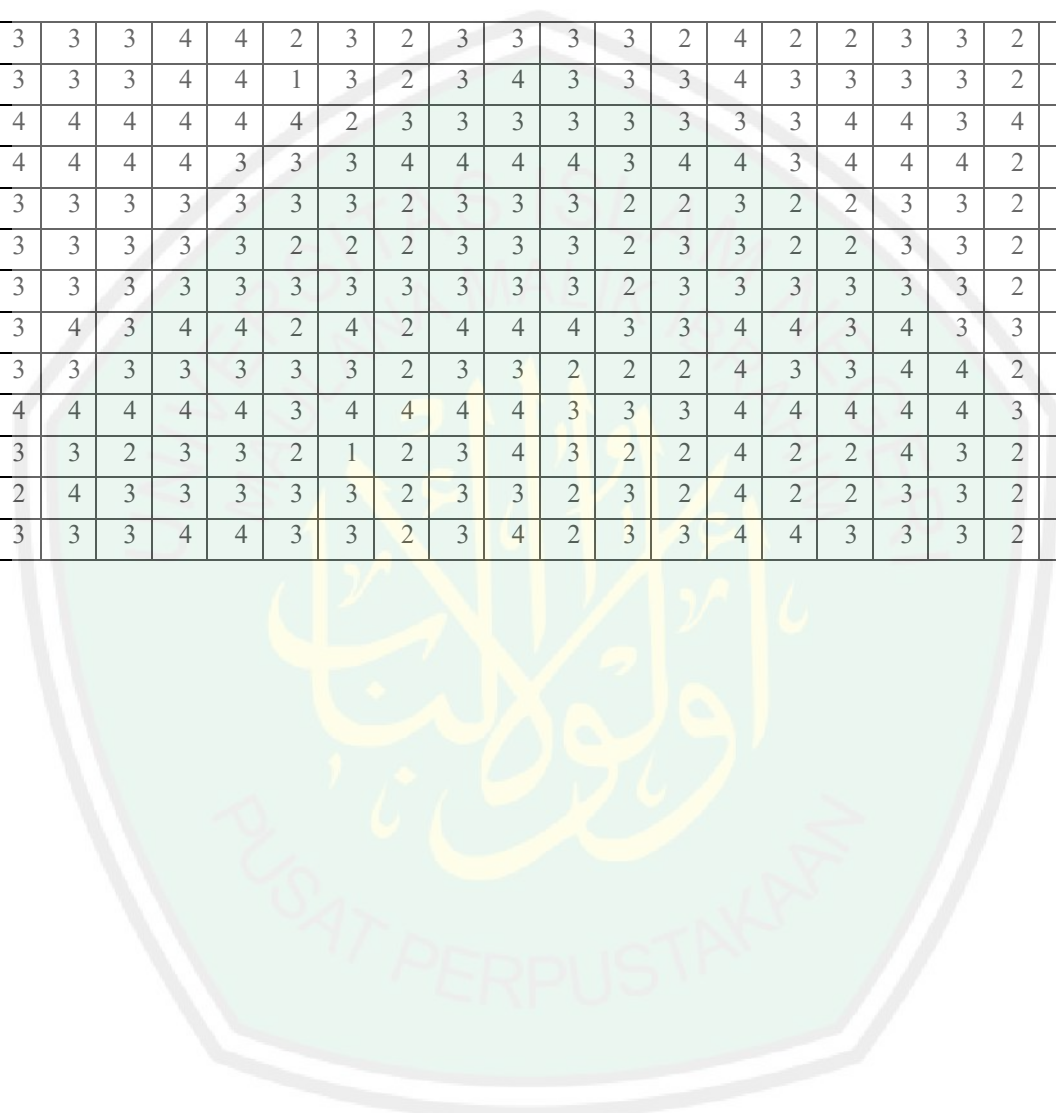
| No | Nama |
|----|---------------------------|
| 31 | Azizah S V |
| 32 | Isnina Nabila |
| 33 | Andhita Neisyia P |
| 34 | Zeinadya Ashky Faradiva |
| 35 | Natasya S Veronica |
| 36 | Tiara Rabyanti |
| 37 | Alfi Nafila nursafitri |
| 38 | M Fahreza Haical |
| 39 | Betricks Margaret |
| 40 | Catliya Ayu Febrina |
| 41 | Della Salwa Salsabil |
| 42 | Martalia Ika Nur Hana |
| 43 | M Kanjeng Bayu |
| 44 | Arya Mochammad |
| 45 | Reydos Achmada |
| 46 | Moch. Firdaus |
| 47 | Fristya Primantiwi |
| 48 | Alandarma Saputra |
| 49 | M. Mahardika |
| 50 | Sultan Dwi Musa |
| 51 | Febrina Syahar B |
| 52 | Tsabilla A. K. D. |
| 53 | Rahmania |
| 54 | Linda Dwi Rhamawati |
| 55 | Yulia Windani |
| 56 | Errima Adqhal |
| 57 | Syahdila Anisa |
| 58 | Mochammad Fajrin Abdillah |
| 59 | Rezalva Luna |
| 60 | Nadira Raihannad |

Lampiran 13 Hasil Angket Motivasi Belajar Agama Siswa MAN 1 Kota Malang

| No | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | Total | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 117 | |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 109 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 105 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 112 | |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 103 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 120 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 112 | |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 100 | |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 111 | |
| 10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 126 | |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 111 | |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 109 | |
| 13 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 82 |
| 14 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 87 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 115 | |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 107 | |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 110 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 100 | |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 104 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 95 | |
| 21 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 119 | |
| 22 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 93 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 111 |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 115 |
| 25 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 109 |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 110 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 104 |
| 28 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 123 |
| 29 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 115 |
| 30 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 103 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 112 |
| 32 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 112 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 103 |
| 34 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 89 |
| 35 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 94 |
| 36 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 128 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 106 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 96 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 131 |
| 40 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 126 |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 97 |
| 42 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 89 |
| 43 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 103 |
| 44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 109 |
| 45 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 103 |
| 46 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 99 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 111 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 48 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 97 |
| 49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 114 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 123 |
| 52 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 92 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 91 |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 55 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 114 |
| 56 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 97 |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 129 |
| 58 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 87 |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 94 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 104 |



Lampiran 14 Hasil Angket Motivasi Belajar Agama Siswa SMAN 2 Malang

| No | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | Total | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----|-----|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 124 | |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 103 | |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 103 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 122 | |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 97 | |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 125 | |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 97 | |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 121 | |
| 9 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 112 | |
| 10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 100 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 112 | |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 118 | |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 130 |
| 14 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 110 | |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 118 | |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 120 | |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 107 | |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 104 | |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 108 | |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 111 | |
| 21 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 | |
| 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 107 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 126 |
| 24 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 110 |
| 25 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 129 |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 115 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 127 |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 108 |
| 29 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 112 |
| 30 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 84 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 91 |
| 32 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 103 |
| 33 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 88 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 102 |
| 37 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 77 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 100 |
| 39 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 100 |
| 40 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 108 |
| 41 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 103 |
| 42 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 |
| 43 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 44 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 115 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 106 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 103 |
| 47 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 48 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 104 |
| 49 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 117 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 94 |
| 51 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 113 |
| 52 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 105 |
| 53 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 112 |
| 54 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 113 |
| 55 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 98 |
| 56 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 111 |
| 57 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 110 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 129 |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 100 |
| 60 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 99 |



Lampiran 15 Kategorisasi Responden Siswa MAN 1 Kota Malang

| No | Skor X | Skor Z | Skor T | Kategori |
|----|--------|----------|---------|----------|
| 1 | 117 | 0.94088 | 59.4088 | Tinggi |
| 2 | 109 | 0.23341 | 52.3341 | Tinggi |
| 3 | 105 | -0.12033 | 48.7967 | Rendah |
| 4 | 112 | 0.49871 | 54.9871 | Tinggi |
| 5 | 103 | -0.2972 | 47.028 | Rendah |
| 6 | 120 | 1.20618 | 62.0618 | Tinggi |
| 7 | 112 | 0.49871 | 54.9871 | Tinggi |
| 8 | 100 | -0.5625 | 44.375 | Rendah |
| 9 | 111 | 0.41028 | 54.1028 | Tinggi |
| 10 | 126 | 1.73679 | 67.3679 | Tinggi |
| 11 | 111 | 0.41028 | 54.1028 | Tinggi |
| 12 | 109 | 0.23341 | 52.3341 | Tinggi |
| 13 | 82 | -2.15431 | 28.4569 | Rendah |
| 14 | 87 | -1.71214 | 32.8786 | Rendah |
| 15 | 115 | 0.76401 | 57.6401 | Tinggi |
| 16 | 107 | -0.05654 | 49.4346 | Rendah |
| 17 | 110 | 0.32184 | 53.2184 | Tinggi |
| 18 | 100 | -0.5625 | 44.375 | Rendah |
| 19 | 104 | -0.20876 | 47.9124 | Rendah |
| 20 | 95 | -1.00467 | 39.9533 | Rendah |
| 21 | 119 | 1.11775 | 61.1775 | Tinggi |
| 22 | 93 | -1.18154 | 38.1846 | Rendah |
| 23 | 111 | 0.41028 | 54.1028 | Tinggi |
| 24 | 115 | 0.76401 | 57.6401 | Tinggi |
| 25 | 109 | 0.23341 | 52.3341 | Tinggi |
| 26 | 110 | 0.32184 | 53.2184 | Tinggi |
| 27 | 104 | -0.20876 | 47.9124 | Rendah |
| 28 | 123 | 1.47148 | 64.7148 | Tinggi |
| 29 | 115 | 0.76401 | 57.6401 | Tinggi |
| 30 | 103 | -0.2972 | 47.028 | Rendah |
| 31 | 112 | 0.49871 | 54.9871 | Tinggi |
| 32 | 112 | 0.49871 | 54.9871 | Tinggi |
| 33 | 103 | -0.2972 | 47.028 | Rendah |
| 34 | 89 | -1.53527 | 34.6473 | Rendah |
| 35 | 94 | -1.0931 | 39.069 | Rendah |
| 36 | 128 | 1.91365 | 69.1365 | Tinggi |

| | | | | |
|----|-----|----------|---------|--------|
| 37 | 106 | -0.03189 | 49.6811 | Rendah |
| 38 | 96 | -0.91623 | 40.8377 | Rendah |
| 39 | 131 | 2.17896 | 71.7896 | Tinggi |
| 40 | 126 | 1.73679 | 67.3679 | Tinggi |
| 41 | 97 | -0.8278 | 41.722 | Rendah |
| 42 | 89 | -1.53527 | 34.6473 | Rendah |
| 43 | 103 | -0.2972 | 47.028 | Rendah |
| 44 | 109 | 0.23341 | 52.3341 | Tinggi |
| 45 | 103 | -0.2972 | 47.028 | Rendah |
| 46 | 99 | -0.65093 | 43.4907 | Rendah |
| 47 | 111 | 0.41028 | 54.1028 | Tinggi |
| 48 | 97 | -0.8278 | 41.722 | Rendah |
| 49 | 100 | -0.5625 | 44.375 | Rendah |
| 50 | 114 | 0.67558 | 56.7558 | Tinggi |
| 51 | 123 | 1.47148 | 64.7148 | Tinggi |
| 52 | 92 | -1.26997 | 37.3003 | Rendah |
| 53 | 91 | -1.3584 | 36.416 | Rendah |
| 54 | 100 | -0.5625 | 44.375 | Rendah |
| 55 | 114 | 0.67558 | 56.7558 | Tinggi |
| 56 | 97 | -0.8278 | 41.722 | Rendah |
| 57 | 129 | 2.00209 | 70.0209 | Tinggi |
| 58 | 87 | -1.71214 | 32.8786 | Rendah |
| 59 | 94 | -1.0931 | 39.069 | Tinggi |
| 60 | 104 | -0.20876 | 47.9124 | Rendah |

Lampiran 16 Kategorisasi Responden Siswa SMAN 2 Malang

| No | Skor X | Skor Z | Skor Y | Kategori |
|----|--------|----------|---------|----------|
| 1 | 124 | 1.44803 | 64.4803 | Tinggi |
| 2 | 103 | -0.46246 | 45.3754 | Rendah |
| 3 | 103 | -0.46246 | 45.3754 | Rendah |
| 4 | 122 | 1.26608 | 62.6608 | Tinggi |
| 5 | 97 | -1.00831 | 39.9169 | Rendah |
| 6 | 125 | 1.539 | 65.39 | Tinggi |
| 7 | 97 | -1.00831 | 39.9169 | Rendah |
| 8 | 121 | 1.1751 | 61.751 | Tinggi |
| 9 | 112 | 0.35632 | 53.5632 | Tinggi |
| 10 | 100 | -0.73539 | 42.6461 | Rendah |
| 11 | 112 | 0.35632 | 53.5632 | Tinggi |
| 12 | 118 | 0.90217 | 59.0217 | Tinggi |
| 13 | 130 | 1.99388 | 69.9388 | Tinggi |
| 14 | 110 | 0.17437 | 51.7437 | Tinggi |
| 15 | 118 | 0.90217 | 59.0217 | Tinggi |
| 16 | 120 | 1.08412 | 60.8412 | Tinggi |
| 17 | 107 | -0.09856 | 49.0144 | Rendah |
| 18 | 104 | -0.37148 | 46.2852 | Rendah |
| 19 | 108 | -0.00758 | 49.9242 | Rendah |
| 20 | 111 | 0.26535 | 52.6535 | Tinggi |
| 21 | 108 | -0.00758 | 49.9242 | Rendah |
| 22 | 107 | -0.09856 | 49.0144 | Rendah |
| 23 | 126 | 1.62998 | 66.2998 | Tinggi |
| 24 | 110 | 0.17437 | 51.7437 | Tinggi |
| 25 | 129 | 1.9029 | 69.029 | Tinggi |
| 26 | 115 | 0.62925 | 56.2925 | Tinggi |
| 27 | 127 | 1.72095 | 67.2095 | Tinggi |
| 28 | 108 | -0.00758 | 49.9242 | Rendah |
| 29 | 112 | 0.35632 | 53.5632 | Tinggi |
| 30 | 84 | -2.19099 | 28.0901 | Rendah |
| 31 | 91 | -1.55416 | 34.4584 | Rendah |
| 32 | 103 | -0.46246 | 45.3754 | Rendah |
| 33 | 100 | -0.73539 | 42.6461 | Rendah |
| 34 | 100 | -0.73539 | 42.6461 | Rendah |
| 35 | 88 | -1.82709 | 31.7291 | Rendah |
| 36 | 102 | -0.55343 | 44.4657 | Rendah |

| | | | | |
|----|-----|----------|---------|--------|
| 37 | 77 | -2.82782 | 21.7218 | Rendah |
| 38 | 100 | -0.73539 | 42.6461 | Rendah |
| 39 | 100 | -0.73539 | 42.6461 | Rendah |
| 40 | 108 | -0.00758 | 49.9242 | Rendah |
| 41 | 103 | -0.46246 | 45.3754 | Rendah |
| 42 | 108 | -0.00758 | 49.9242 | Rendah |
| 43 | 100 | -0.73539 | 42.6461 | Rendah |
| 44 | 115 | 0.62925 | 56.2925 | Tinggi |
| 45 | 106 | -0.18953 | 48.1047 | Rendah |
| 46 | 103 | -0.46246 | 45.3754 | Rendah |
| 47 | 108 | -0.00758 | 49.9242 | Rendah |
| 48 | 104 | -0.37148 | 46.2852 | Rendah |
| 49 | 117 | 0.8112 | 58.112 | Tinggi |
| 50 | 94 | -1.28124 | 37.1876 | Rendah |
| 51 | 113 | 0.4473 | 54.473 | Tinggi |
| 52 | 105 | -0.28051 | 47.1949 | Rendah |
| 53 | 112 | 0.35632 | 53.5632 | Tinggi |
| 54 | 113 | 0.4473 | 54.473 | Tinggi |
| 55 | 98 | -0.91734 | 40.8266 | Rendah |
| 56 | 111 | 0.26535 | 52.6535 | Tinggi |
| 57 | 110 | 0.17437 | 51.7437 | Tinggi |
| 58 | 129 | 1.9029 | 69.029 | Tinggi |
| 59 | 100 | -0.73539 | 42.6461 | Rendah |
| 60 | 99 | -0.82636 | 41.7364 | Rendah |

Lampiran 17 Hasil Analisis Deskriptif

1. Hasil Analisis Deskriptif MAN 1 Kota Malang

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Motivasi Belajar Siswa
MAN 1 Kota Malang | 60 | 82.00 | 131.00 | 106.4500 | 11.38156 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

2. Hasil Analisis Deskriptif SMAN 2 Malang

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Motivasi Belajar Siswa
SMAN 2 Malang | 60 | 77.00 | 130.00 | 108.0833 | 10.99197 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 120 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 10.98784480 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| | Positive | .070 |
| | Negative | -.071 |
| Test Statistic | | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 19 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Skor Motivasi Belajar Agama

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .439 | 1 | 118 | .509 |



Lampiran 20 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji *Independent sample t-test* dengan SPSS 24 for Windows

Group Statistics

| | Sekolah | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------------------|-------------------|----|----------|----------------|-----------------|
| Motivasi Belajar
Agama Siswa | MAN 1 Kota Malang | 60 | 106.4500 | 11.38156 | 1.46935 |
| | SMAN 2 Malang | 60 | 108.0833 | 10.99197 | 1.41906 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Motivasi Belajar | Equal variances assumed | .439 | .509 | -.800 | 118 | .426 | -1.63333 | 2.04272 | -5.67848 | 2.41182 |
| | Equal variances not assumed | | | -.800 | 117.857 | .426 | -1.63333 | 2.04272 | -5.67853 | 2.41187 |

Hasil Uji *Independent sample t-test* secara manual

| MAN (X1) | SMAN (X2) | X1 ¹ | X2 ² | MAN (X1) | SMAN (X2) | X1 ¹ | X2 ² |
|------------------|-----------|-----------------|-----------------|---------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 117 | 124 | 13689 | 15376 | 112 | 91 | 12544 | 8281 |
| 109 | 103 | 11881 | 10609 | 112 | 103 | 12544 | 10609 |
| 105 | 103 | 11025 | 10609 | 103 | 100 | 10609 | 10000 |
| 112 | 122 | 12544 | 14884 | 89 | 100 | 7921 | 10000 |
| 103 | 97 | 10609 | 9409 | 94 | 88 | 8836 | 7744 |
| 120 | 125 | 14400 | 15625 | 128 | 102 | 16384 | 10404 |
| 112 | 97 | 12544 | 9409 | 106 | 77 | 11236 | 5929 |
| 100 | 121 | 10000 | 14641 | 96 | 100 | 9216 | 10000 |
| 111 | 112 | 12321 | 12544 | 131 | 100 | 17161 | 10000 |
| 126 | 100 | 15876 | 10000 | 126 | 108 | 15876 | 11664 |
| 111 | 112 | 12321 | 12544 | 97 | 103 | 9409 | 10609 |
| 109 | 118 | 11881 | 13924 | 89 | 108 | 7921 | 11664 |
| 82 | 130 | 6724 | 16900 | 103 | 100 | 10609 | 10000 |
| 87 | 110 | 7569 | 12100 | 109 | 115 | 11881 | 13225 |
| 115 | 118 | 13225 | 13924 | 103 | 106 | 10609 | 11236 |
| 107 | 120 | 11449 | 14400 | 99 | 103 | 9801 | 10609 |
| 110 | 107 | 12100 | 11449 | 111 | 108 | 12321 | 11664 |
| 100 | 104 | 10000 | 10816 | 97 | 104 | 9409 | 10816 |
| 104 | 108 | 10816 | 11664 | 100 | 117 | 10000 | 13689 |
| 95 | 111 | 9025 | 12321 | 114 | 94 | 12996 | 8836 |
| 119 | 108 | 14161 | 11664 | 123 | 113 | 15129 | 12769 |
| 93 | 107 | 8649 | 11449 | 92 | 105 | 8464 | 11025 |
| 111 | 126 | 12321 | 15876 | 91 | 112 | 8281 | 12544 |
| 115 | 110 | 13225 | 12100 | 100 | 113 | 10000 | 12769 |
| 109 | 129 | 11881 | 16641 | 114 | 98 | 12996 | 9604 |
| 110 | 115 | 12100 | 13225 | 97 | 111 | 9409 | 12321 |
| 104 | 127 | 10816 | 16129 | 129 | 110 | 16641 | 12100 |
| 123 | 108 | 15129 | 11664 | 87 | 129 | 7569 | 16641 |
| 115 | 112 | 13225 | 12544 | 94 | 100 | 8836 | 10000 |
| 103 | 84 | 10609 | 7056 | 104 | 99 | 10816 | 9801 |
| Jumlah | | | | 6387 | 6485 | 687539 | 708049 |
| Rata-rata | | | | 106.45 | 108.0833 | | |

| | |
|---|--|
| <p>Varians (S_1^2):</p> $S_1^2 = \sqrt{\frac{n_1 \sum_{i=1}^n X_1^2 - (\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n_1 (n_1 - 1)}}$ $= \sqrt{\frac{(60 \times 687539) - (6387)^2}{60 \times 59}}$ $= 129.5398305$ | $\bar{X}_1 - \bar{X}_2 = 108.083 - 106.45$ $= -1.63333$ |
| <p>Varians (S_2^2):</p> $S_2^2 = \sqrt{\frac{n_2 \sum_{i=1}^n X_2^2 - (\sum_{i=1}^n X_2)^2}{n_2 (n_2 - 1)}}$ $= \sqrt{\frac{(60 \times 708049) - (6485)^2}{60 \times 59}}$ $= 120.8234463$ | $t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{1.63333}{2.042724}$ $= 0.79959$ |

$t_{hitung} = 0.79959$ atau dibulatkan menjadi 0.8

(sesuai dengan perhitungan menggunakan SPSS 24 for windows)

| | |
|--|--|
| $dk = n_1 + n_2 - 2$ $= 60 = 60 - 2$ $= 118$ | $t_{tabel} = T \text{ signifikansi, } dk$ $= \frac{0.05}{2}, 118$ $= 0.025, 118$ $t_{tabel} = 1.98027$ |
|--|--|

$t_{tabel} = 1.98027$

Lampiran 21 Foto Kegiatan Penelitian



BIODATA MAHASISWA



Nama : Ainun Rizki Amalia
NIM : 15110113
Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 15 Agustus 1998
Fakultas - Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan –
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat : Dusun Teleng RT/RW. 006/002 Desa Sonoadi
Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan
Provinsi Jawa Timur
No. Telp. : 081555411495
E-mail : ainunrizki758@gmail.com
Jenis Pendidikan : 1. RA Perwanida VI
2. MI Negeri 2 Lamongan
3. MTs Negeri 1 Lamongan
4. MA Negeri 1 Lamongan
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang